

**STRATEGI MENINGKATKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Oleh
Muhammad Nor Rahman
Nim : 213103040001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
APRIL 2025**

**STRATEGI MENINGKATKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Serjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

J E M B E R

Oleh
Muhammad Nor Rahman
Nim : 213103040001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
APRIL 2025**

**STRATEGI MENINGKATKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



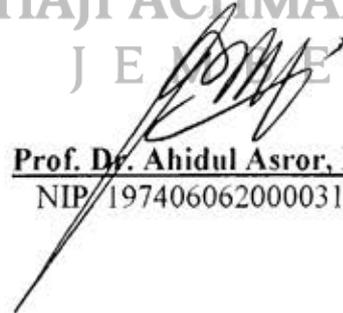
Oleh

Muhammad Nor Rahman
Nim : 213103040001



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

**STRATEGI MENINGKATKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari: Selasa
Tanggal: 17 Juni 2025

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

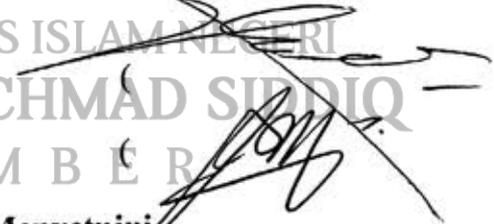

Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M
NIP . 199104232018012002

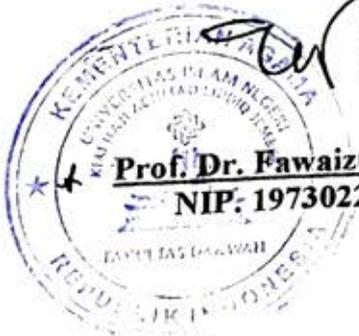

Zulfan Nabrisah, M.Th.I
NIP .198809142019032013

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I., M.Si

2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag


Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP: 19730227200031001

MOTTO

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya : “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu karena agama dan tidak mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”¹



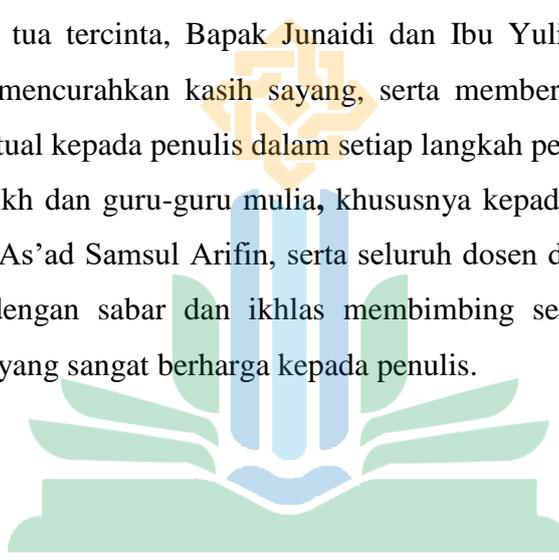
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Terjemahan dan Tajwid, (Bandung: Sygma Creative Media Corp,2017),

PERSEMBAHAN

Segala puji saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat kekuatan dan pertolongan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun menghadapi berbagai hambatan, rintangan, dan tantangan. Sholawat serta salam juga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, junjungan kita semua. Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih, saya persembahkan karya sederhana ini disertai doa yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Junaidi dan Ibu Yuliana, yang senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang, serta memberikan dukungan moril maupun spiritual kepada penulis dalam setiap langkah perjalanan ini.
2. Para masyayikh dan guru-guru mulia, khususnya kepada al-Mukarram KHR. Moh. Kholil As'ad Samsul Arifin, serta seluruh dosen di UIN KHAS Jember yang telah dengan sabar dan ikhlas membimbing serta mentransfer ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari dukungan, doa, dan bantuan berbagai pihak yang telah berperan dalam proses penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material, serta mendoakan kelancaran penyusunan tugas akhir ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, sejalan dengan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Meski demikian, penulis tetap berharap karya sederhana ini mampu memberikan kontribusi positif, memperluas wawasan, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

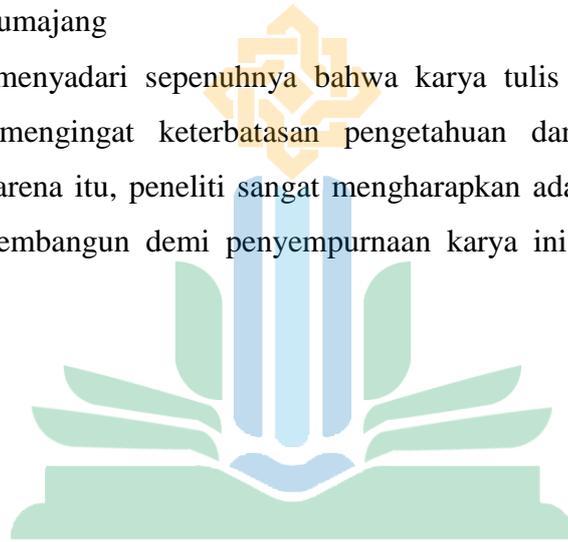
Dalam proses penulisan ini, penulis memperoleh banyak pengalaman berharga, serta menerima dukungan dan arahan dari berbagai pihak yang sangat berarti. Segala pencapaian dalam penulisan ini tentunya tidak terlepas dari doa, dorongan, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan tulus, penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni S.Ag., MM selaku Rektor UIN KH AchmadSiddiq Jember.
2. Kepada Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah, yang senantiasa memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada seluruh mahasiswa, termasuk penulis.
3. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag yang telah senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, serta wawasan baru yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini
4. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Aprilya Fitriani, M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan

arahan, dukungan, dan kemudahan selama penulis menempuh studi hingga proses penyusunan skripsi ini

5. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Fakultas Dakwah beserta Staf Tata Usaha yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pelayanan yang baik selama proses studi dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Faisol, S.Ag, M.H. Selaku Kepala Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang..



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Nor Rahman,2025: *Strategi Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Kementerian Agama Kabupaten Lumajang*

Kata Kunci :Strategi Meningkatkan Kerukunan kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Islam adalah agama yang sangat menghormati keberagaman dan dengan tegas mengakui perbedaan di antara individu sebagai bagian dari kehidupan bersama yang harmonis. Islam mendorong umatnya untuk hidup berdampingan dan saling menghormati satu sama lain, dalam hal ini Kementerian Agama mempunyai peran dalam menjaga kerukunan umat beragama, Dengan adanya strategi ini masyarakat bisa saling menghormati sama lain. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti strategi meningkatkan kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh kementerian agama kabupaten lumajang

Fokus peneliti yang diteliti dalam Skripsi ini adalah : 1) Bagaimana strategi yang dirancang oleh Kementerian Agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Lumajang.?, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kementerian Agama dalam pelaksanaan strategi meningkatkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Lumajang?

Tujuan dalam peneliti ini adalah : 1 Untuk mengetahui strategi yang dirancang oleh Kementerian Agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Lumajang,2) Untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan penghambat kementerian Agama dalam pelaksanaan strategi meningkatkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Lumajang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu strategi yang diterapkan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang senantiasa berupaya meningkatkan kerukunan antarumat beragama melalui berbagai program dan kegiatan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan situasi secara sistematis dan objektif.

Berdasarkan hasil peneliti ini dapat di simpulkan bahwa strategi meningkatkan kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh kementerian Agama Kabupaten Lumajang sebagai berikut : Dengan cara pendekatan personal dan kultural, khususnya melalui jalur komunikasi dengan tokoh-tokoh agama dari berbagai latar belakang keagamaan, membentuk Kader Moderasi Beragama yang tersebar di 21 kecamatan dan mendorong kerja sama antarumat beragama melalui berbagai pendekatan yang inklusif dan berbasis dialog, sedangkan faktor pendukung dalam meningkatkan kerukunan umaat beragama di kabupaten lumajang yaitu Adanya wadah atau organisasi yang melibatkan semua unsur agama, seperti (FKUB), (FPKUB), selain itu terdapat faktor penghambat dalam Strategi dalam menigkatkan kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh kementerian Agama Kabupaten Lumajang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAM	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I JUDUL PENELITIAN	1
A. Konteks Penelitian	2
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Deinisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
1. Teori Strategi.....	16
2. Kerukunan	21
3. kerukunan antar umat beragama	27
4. Tujuan kerukunan antar umat beragama	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	44

G. Tahap – Tahap Penelitian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	49
A. Gambaran Objek penelitian.....	49
B. Penyajian data.....	55
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V PENUTUP.....	74
A.Simpulan	74
B.Saran-Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama kepala Kemenag	50
Tabel 4.2 Struktur Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang	52
Tabel 4.3 Data Urusan Agama Kabupaten Lumajang	54
Tabel 4.4 Data Urusan Agama Kabupaten Lumajang	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara dengan masyarakat yang sangat beragam, termasuk dalam hal agama. Pemerintah secara resmi mengakui enam agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Selain itu, terdapat pula aliran kepercayaan dan agama lokal yang juga dibina oleh pemerintah. Konstitusi Indonesia menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai keyakinan masing-masing. Dalam hal pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama, pemerintah melaksanakannya melalui Kementerian Agama Republik Indonesia (biasa disingkat Kemenag RI).²

Kementerian Agama Republik Indonesia secara konsisten mengencarkan kampanye moderasi beragama, sebuah gagasan yang pertama kali diperkenalkan oleh Menteri Agama periode 2014–2019, Lukman Hakim Saifuddin. Pada masa kepemimpinannya, tahun 2019 pun ditetapkan sebagai Tahun Moderasi Beragama. Sejak saat itu, moderasi beragama dijadikan sebagai landasan utama dalam pelaksanaan seluruh program pelayanan keagamaan di lingkungan Kementerian Agama.³ Moderasi beragama bertujuan untuk mencegah munculnya pemahaman, sikap, maupun tindakan keagamaan yang bersifat ekstrem, seperti ujaran kebencian, tindakan

² Pribadyo Prakosa, "Moderasi Beragama: *Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama* (*Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* (JIREH) 1, Juni, 2022. <:///C:/Users/ACER/Downloads/69-Article%20Text-808-1-10-20220620.pdf>

³ Callistasia Wijaya, Bom Makassar: 'Milenial' Terlibat Bom Bunuh Diri Dan Iming-Iming," BBC: Indonesia, 2021.

kekerasan, hingga aksi terorisme. Salah satu contoh nyata dari ekstremisme tersebut adalah peristiwa ledakan bom yang terjadi pada Minggu, 28 Maret 2021, di Gereja Katolik Katedral Makassar. Aksi teror tersebut dilakukan oleh seorang pemuda berinisial L, kelahiran tahun 1995 berusia sekitar 25 Tahun, bersama istrinya. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Komjen Pol Boy Rafli Amar, pasangan muda tersebut berupaya memasuki area gereja, namun bom meledak lebih dahulu di halaman luar setelah dihadang oleh petugas keamanan. Insiden ini menyebabkan sekitar 20 orang mengalami luka-luka. Indikator moderasi beragama dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: 1) komitmen terhadap kebangsaan; 2) sikap toleransi; 3) penolakan terhadap kekerasan; dan 4) kemampuan mengakomodasi kebudayaan lokal. Keempat aspek ini menjadi ukuran penting dalam menilai praktik moderasi beragama.⁴

Dalam ajarannya, Islam memuliakan keberagaman sebagai anugerah Allah SWT dan memandang perbedaan sebagai bagian alami dari kehidupan manusia. Umat Islam diajarkan untuk senantiasa hidup rukun, saling menghormati, dan menjalin hubungan baik dengan sesama, tanpa memandang latar belakang perbedaan. Allah menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan agar mereka dapat berinteraksi, saling mengenal, dan memperkuat ikatan sosial. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

⁴ Tim Penyusun Kementerian RI, Moderasi Beragama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 43

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai seluruh manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu Kami menjadikan kalian beragam bangsa dan suku agar kalian dapat saling mengenal satu sama lain. Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Dan sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti terhadap segala sesuatu. (Q.S. Al-Hujurat: 13)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perbedaan adalah sunnatullah yang telah ditetapkan dan tidak dapat diubah atau dihindari. Setiap individu akan selalu menghadapi perbedaan di berbagai tempat dan dalam berbagai aspek kehidupan. Perbedaan adat, agama, suku, dan bahasa yang berpadu dalam harmoni sosial seharusnya menjadi landasan bagi terciptanya keharmonisan dalam masyarakat, bukan sumber konflik. Justru, keberagaman ini seharusnya dilihat sebagai kekayaan yang berharga bagi semua pihak. Perbedaan yang seringkali menjadi sumber perselisihan sebenarnya adalah anugerah yang patut disyukuri. Dengan demikian, perbedaan tersebut dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dan memperkuat ikatan persatuan dalam keberagaman bangsa Indonesia

Keragaman adat dan kepercayaan memengaruhi pola komunikasi seseorang dalam berinteraksi dengan orang yang berasal dari latar belakang budaya dan agama yang berbeda.⁵ Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena mengandung norma-norma yang

⁵ Rosyad, Ali Miftakhu, "The Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 1–18.

mengatur perilaku individu maupun sosial. Dengan demikian, agama berfungsi sebagai pedoman hidup sekaligus memberikan solusi atas berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan.

Meskipun idealnya agama menjadi sumber kedamaian dan kebaikan, kenyataannya praktik beragama tidak selalu mencerminkan hal tersebut. Dalam realitas, sering terjadi kekerasan, perselisihan, perpecahan, bahkan pertumpahan darah yang dilakukan dengan alasan agama.

Beberapa fenomena konflik antar umat beragama yang ada di kabupaten Lumajang yaitu dengan penolakan pembangunan gereja di Kecamatan Lumajang terjadi pada tahun 2023. Khususnya sebuah rumah yang diubah menjadi tempat ibadah bagi umat Nasrani, menjadi isu yang sangat sensitif dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Keberatan masyarakat terhadap penggunaan rumah sebagai tempat ibadah bagi umat Nasrani ini mencerminkan dinamika sosial yang kompleks, di mana faktor keagamaan, budaya, serta peraturan perundang-undangan terkait rumah ibadah saling bersinggungan, dan ada jugak Konflik Penolakan renovasi gereja oleh sebagian masyarakat di Desa Tempeh Tengah, Kecamatan Tempeh terjadi pada tahun 2005 dan 2022. Pada tahun 2005, pengurus gereja berencana merenovasi rumah, namun ditolak oleh sebagian warga. Kemudian, pada tahun 2022, muncul kembali penolakan saat gereja akan direnovasi, Konflik ini menjadi isu yang semakin mengemuka dan menambah daftar panjang permasalahan terkait pendirian rumah ibadah di beberapa daerah. Penolakan

ini terjadi terkait rencana renovasi gereja yang sudah lama berdiri, namun mengalami protes dari sebagian masyarakat sekitar dengan alasan bahwa pembangunan tersebut ilegal dan tidak memiliki IMB (Izin Mendirikan Bangunan).⁶

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai kerukunan beragama perlu dievaluasi kembali. Tingginya jumlah konflik yang berakar dari perbedaan agama menuntut perhatian serius dan tindakan antisipatif agar kehidupan umat beragama di Indonesia dapat berjalan damai di masa depan. Jika masalah ini diabaikan, dikhawatirkan akan timbul persoalan yang lebih kompleks yang dapat mengganggu penguatan dan pembangunan bangsa serta negara yang berfokus pada dimensi keagamaan, tata kelola politik, pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan pendidikan.

Perubahan kondisi saat ini seharusnya dapat mendorong masyarakat kita untuk lebih menyadari pentingnya persatuan dan kesatuan. Namun, kenyataannya justru berbeda. Masyarakat Indonesia yang beragam masih belum berhasil dijembatani oleh konsep-konsep strategis yang bertujuan untuk membangun saling pengertian, kerukunan, toleransi, dan kerja sama.

Bapak H. Yaqut Cholil Qoumas, Menteri Agama Republik Indonesia periode 2020–2024, menyoroti bahwa akar dari banyak konflik keagamaan di Indonesia terletak pada kecenderungan eksklusif dalam beragama dan kompetisi antar kelompok keagamaan dalam menarik simpati serta loyalitas umat., tanpa disertai semangat toleransi antar pihak. Kondisi ini pada akhirnya

⁶ Hidayatullah. Kepala Seksi Bimas Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.2024

memicu perpecahan di tengah masyarakat yang majemuk. Beliau juga menegaskan bahwa moderasi beragama tidak hanya relevan dalam konteks relasi antarumat beragama, tetapi juga sangat penting untuk diterapkan dalam internal komunitas keagamaan itu sendiri guna mencegah konflik dan memperkuat harmoni sosial.⁷

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang memiliki peran penting dalam pelaksanaan tugas di bidang keagamaan, sebagai lembaga nasional yang bertanggung jawab dalam membina moral bangsa serta membimbing kehidupan umat beragama di tengah masyarakat, mengemban tanggung jawab atas persiapan berkelanjutan untuk terwujudnya kehidupan Masyarakat yang maslahat. Kementerian Agama (Kemenag) memiliki tugas untuk menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia. Tugas ini merupakan bagian penting dari peran dan fungsi Kemenag dalam menciptakan kehidupan keagamaan yang harmonis dan damai di tengah masyarakat yang sangat beragam dari segi agama dan keyakinan. Serta salah satu keinginan melaksanakan penelitian di kantor kementerian Agama Kabupaten Lumajang ialah pengen menegtahui “Strategi meningkatkan kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh kementrian agama keupaten Lumajang

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, maka isu utama yang akan diteliti dalam kajian ini adalah sebagai berikut :

⁷ Markus Saragih, “*Moderasi Beragama Ciptakan Kedamaian, Toleransi, dan Harmoni*,” Jakarta: PGI, 2021

1. Bagaimana strategi yang dirancang oleh Kementerian Agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Lumajang.?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kementerian Agama dalam pelaksanaan strategi meningkatkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada penjabaran fokus penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang dirancang oleh Kementerian Agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Lumajang
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kementerian Agama dalam pelaksanaan strategi meningkatkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Lumajang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Ada Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan informasi kepada pembaca serta menjadi referensi yang berguna bagi peneliti lain dalam bidang yang sama.
 - b. penelitian ini juga berfungsi sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu Manajemen Dakwah, dengan fokus pada strategi yang diterapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Lumajang untuk meningkatkan kerukunan umat beragama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menjadi bahan studi empiris dalam proses penyusunan skripsi di UIN KHAS Jember serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian lebih lanjut.
- 2) Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menulis karya ilmiah, yang akan menjadi bekal berharga dalam melakukan penelitian di masa depan.

b. Bagi Kantor Kementerian Agama

- 1) Sebagai sumber informasi bagi pimpinan kemenag pada melaksnakan strategi untuk meningkatkan kerukunan di Masyarakat
- 2) Kegiatan meneliti ini bisa di gunakan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang agar selalu menjaga kerukunan di Masyarakat Kabupaten Lumajang

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran nyata sekaligus menjadi indikator keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas akademik yang berkaitan dengan bidang keilmuan Manajemen Dakwah..
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau bahan acuan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember dalam menyusun penelitian-penelitian berikutnya yang relevan dengan topik serupa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan mengenai arti atau makna dari istilah-istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk menghindari kesalah pahaman atau penafsiran yang tidak tepat terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti.

Definisi Istilah menurut peneliti adalah sebagai berikut :

1. Strategi dan kerukunan umat beragama

Pemahaman mengenai strategi sangat beragam, sebagaimana diungkapkan oleh sejumlah ahli dalam karya-karyanya. Dari berbagai pandangan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan serangkaian langkah, metode, atau proses dalam merumuskan rencana yang diterapkan oleh Kepala Kementerian Agama untuk memimpin dan memengaruhi pegawai dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau lembaga, dengan mengoptimalkan keterampilan, kemampuan, serta menciptakan hubungan kerja yang efektif dalam lingkungan kerja yang kondusif.

Kerukunan Umat Beragama adalah keadaan di mana masyarakat yang terdiri dari berbagai agama dan keyakinan dapat hidup berdampingan dengan harmonis, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Di Indonesia, yang memiliki keberagaman agama, berbagai agama seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu mencerminkan

keragaman spiritual di Indonesia, di mana kerukunan antarumat beragama menjadi pilar utama dalam menjaga harmoni sosial dan membangun kehidupan yang damai.

F. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dalam skripsi mencakup penjelasan mengenai alur penyusun, dimulai dari bagian pendahuluan hingga bab penutup. Penulis sistematika pembahasan disajikan secara deskriptif dan naratif, bukan dalam bentuk daftar isi.⁸ Pembahasan dalam skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Untuk mempermudah pemahaman isi penelitian, penulis menyusun sistematika pembahasan yang meliputi sebagai berikut.

BAB 1 Pendahuluan

Dalam laporan penelitian ini, penulis menyampaikan gagasan pokok yang menjadi dasar bagi pembahasan lebih lanjut mengenai permasalahan yang diteliti. Gagasan ini masih bersifat umum dan luas. Bagian ini mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan yang akan diuraikan..

BAB II Kajian Kepustakaan

Bagian ini menjelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan riset ini, serta kajian teoritis yang berkaitan, khususnya mengenai strategi peningkatan kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

⁸ *Pedoman penulis karya ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad sidiq jember, 2021),45

BAB III Metode Penelitian

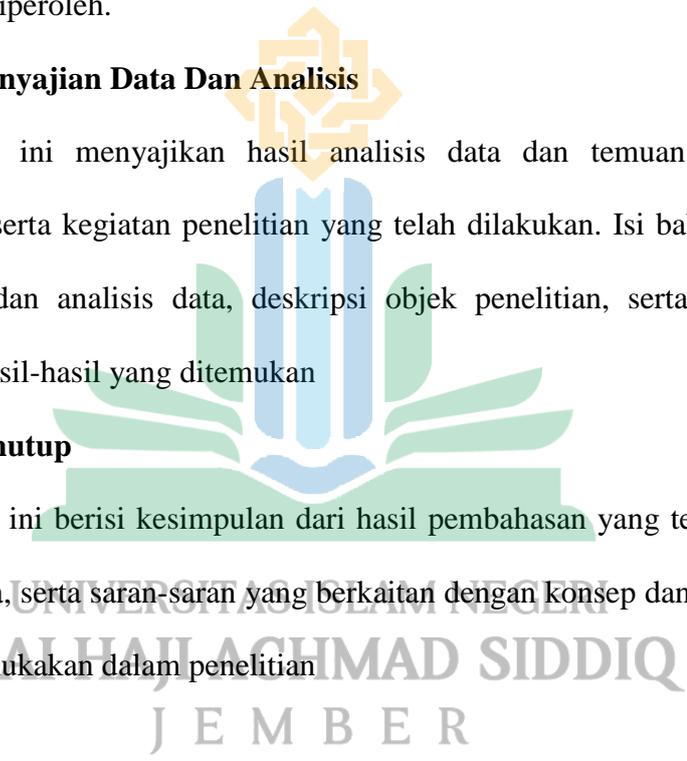
Bagian ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang diterapkan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, lokasi penelitian, subjek penelitian, tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian, teknik analisis data yang digunakan, serta prosedur yang diterapkan untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

BAB IV Penyajian Data Dan Analisis

Bab ini menyajikan hasil analisis data dan temuan dari survei, observasi, serta kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Isi bab ini meliputi penyajian dan analisis data, deskripsi objek penelitian, serta pembahasan terhadap hasil-hasil yang ditemukan

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, serta saran-saran yang berkaitan dengan konsep dan temuan yang telah dikemukakan dalam penelitian



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada persamaan maupun perbedaan riset dengan topik yang sama pada penelitiannya ini, yang peneliti gunakan sebagai bahan perbandingan untuk melihat perbedaan antar penelitian. Di bawah ini yaitu berbagai riset yang sudah ada dan berhubungan terhadap penelitiannya ini :

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Armen Rahmad Hasibuan tahun 2020 dengan Judul : ‘Strategi Komunikasi Dalihan Na Tolu pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama’ Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Fokus Penelitian ini hanya pada strategi komunikasi dalihan na tolu dan hambatan strategi yang diterapkan oleh kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan kerukunan umat beragama.

Kegiatan meneliti ini mempergunakan Janis penelitian kualitatif dan berpendekatan kualitatif deskriptif. Sementara, teknik dalam menghimpun datanya yaitu dengan mewawancarai, mengobservasi, dan dokumentasi. Persamaan riset ini terhadap riset yang dilaksanakan yaitu sama-sama mempergunakan pendekatan kualitatif serta teknik mengumpulkan data yang sama yaitu melalui pengamatan, mewawancarai, serta mendokumentasikan, dan meningkatkan kerukunan ummat

beragaman. Sedangkan perbedaannya yaitu dari tempat penelitian yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing, Sedangkan penelitian sekarang di laksanakan di Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

Hasil penelitian yang di tulis oleh Armen Rahmad Hasibuan: penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dalihan na tolu merupakan sebuah konsep hidup yang berasal dari nilai budaya masyarakat lokal dan telah ada sejak zaman nenek moyang masyarakat Mandailing Natal. Dengan strategi komunikasi yang diterapkan oleh Kementerian Agama Mandailing Natal, maka kerukunan umat beragama meningkat. Adapun hambatan dalam pelaksanaan stretegi tersebut adalah hambatan psikologis, kurangnya pemahaman dan respon tokoh agama mengenai kerukunan umat beragama dan kurangnya maksimal kinerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal dalam menjaga kerukunan umat beragama akibat alokasi dana yang terbatas.⁹

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rizky Nuriah Tahun 2022 dengan Judul.” Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Swadaya Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dki Jakarta” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁹ Armen Rahmad Hasibuan. “Strategi Komunikasi Dalihan Na Tolu pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama”(Jurnal Ilmiah ilmu Komunikasi 2020)

Fokus penelitian ini yaitu Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama swadaya dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di FKUB DKI Jakarta.

Kegiatan penelitian ini mempergunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Sementara, teknik dalam menghimpun datanya yaitu dengan mewawancarai, mengobservasi, dan dokumentasi. Persamaan riset ini terhadap riset yang dilaksanakan yaitu sama-sama mempergunakan pendekatan kualitatif serta teknik mengumpulkan data yang sama yaitu melalui pengamatan, mewawancarai, serta mendokumentasikan, dan menjelaskan tentang toleransi Ummat beragama. Sedangkan perbedaannya yaitu Komunikasi penyuluh agama dan tempat yaitu di DKI Jakarta, sedangkan Penelitain yang sekarang yaitu Strategi di Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

Hasil Penelitian yang di tulis Oleh Rizky Nuriah Yaitu : Faktor penentu keberhasilan dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama di FKUB DKI Jakarta diantaranya adalah; 1) adanya kerjasama yang baik dengan stakeholders. 2) pemanfaatan media massa dengan optimal. 3) pemilihan metode, teknik, dan media yang tepat yang disesuaikan dengan sasaran. 4) meningkatnya peran masyarakat dalam menjaga kerukunan umat beragama.¹⁰

3. Penelitiann yang dilaksanakan oleh Rikvar A. Kapoti tahun 2020 dengan judul. “Strategi Pemerintah Kecamatan Dalam Memelihara Kerukunan

¹⁰ Rizky Nuriah, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Swadaya Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dki Jakarta”.(Jurnal Penyuluh Agama 2022)

Antar Umat Beragama Di Kecamatan Obi Selatan Kabupaten Halmahera Selatan” Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.

Fokus penelitian ini Yaitu : strategi Pemerintah Kecamatan Obi Selatan Kabupaten Halmahera Selatan dalam menjaga memelihara kerukunan antara umat beragama.

Kegiatan meneliti ini mempergunakan Jenis penelitian kualitatif dan berpendekatan kualitatif deskriptif. Sementara, teknik dalam menghimpun datanya yaitu dengan mewawancarai, mengobservasi, dan dokumentasi. Persamaan riset ini terhadap riset yang dilaksanakan yaitu sama-sama mempergunakan pendekatan kualitatif serta teknik mengumpulkan data yang sama yaitu melalui pengamatan, mewawancarai, serta mendokumentasikan, dan menjelaskan tentang menjaga kerukunan umat beragama. sedangkan perbedaannya yaitu strategi pemerintah kecamatan dalam memelihara kerukunan antar umat beragama di kecamatan obi selatan yaitu di kabupaten Halmahera selatan, Sedangkan penelitian yang sekarang yaitu tentang Strategi Meningkatkan kerukunan kementerian Agama dan lokasinya di Kabupaten Lumajang.

Hasil Penelitian yang di tulis Oleh Rikvar A. Kapoti Yaitu : Strategi pemerintah kecamatan obi selatan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama melalui kemampuan yang ada adalah dengan memanfaatkan aturan yang telah dibentuk oleh pemerintah pusat dan daerah serta dengan menjalankan tugas pokok sebagai camat yakni mengkoordinasikan

keamanan dan ketertiban umum serta keharmonisan antar umat beragama.¹¹

B. Kajian Teori

1. Teori Strategi dan Fungsi strategi

a. Strategi

Kata 'strategi' berasal dari istilah Yunani 'Strategos', yang merupakan gabungan dari kata 'Stratos' yang berarti tentara, dan 'ego' yang berarti pemimpin. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai alat atau proses yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam konteks organisasi, strategi merujuk pada proses perencanaan jangka panjang yang bertujuan untuk mencapai tujuan utama organisasi, serta mengembangkan taktik atau langkah-langkah konkret untuk mewujudkan tujuan tersebut. Secara khusus pengertian strategi adalah suatu tindakan yang dapat terus ditingkatkan dan selalu dilakukan dari perspektif yang diinginkan pada masa mendatang. Strategi berarti perencanaan berjangka panjang yang mencakup langkah-langkah guna meraih tujuan kemenangan.¹²

Pendapat Certo, strategi didefinisikan sebagai proses, keputusan, dan tindakan yg diambil lembaga organisasi agar mendapatkan keunggulan kompetitif. Strategi mengacu pada analisis tujuan strategis mengenai tujuan, misi, visi, maupun keadaan eksternal

¹¹ Rikvar A. Kapoti” Strategi Pemerintah Kecamatan Dalam Memelihara Kerukunan Antar Umat Beragama Di Kecamatan Obi Selatan Kabupaten Halmahera Selatan”(Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan)

¹² Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*,(Bandung :Refika Aditama,2014),2

serta internal yang dialami organisasi maka bisa mengambil keputusan strategis.¹³ Lashway mengemukakan strategi adalah pola perilaku yang ditujukan untuk membantu para anggota melaksanakan kerja sama guna meraih tujuannya organisasi.¹⁴

Menurut Glueck, strategi adalah suatu rencana yang komprehensif, terpadu, dan sistematis yang disusun untuk mengoptimalkan potensi internal organisasi dalam merespons tantangan dan peluang lingkungan eksternal, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.¹⁵

Mintzberg mendefinisikan strategi dalam lima pendekatan yang berbeda, yang mencakup:

- 1) Sebagai sebuah rencana tindakan yang direncanakan secara sadar
- 2) Sebagai Suatu strategi khusus yang dirancang untuk mengelabui pesaing atau lawan
- 3) Sebagai pola yang terbentuk dari serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang konsisten,
- 4) Sebagai suatu cara dalam memposisikan organisasi di dalam lingkungan yang lebih luas,
- 5) Sebagai perspektif atau cara pandang yang memengaruhi arah dan keputusan organisasi.¹⁶

¹³ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014)5

¹⁴ Syarifuddin dan Asrul, *Kepemimpinan pendidikan Kontemporer* (Bandung : Ciptapustaka Media,2015). 146

¹⁵ Nur Kholis,*Manajemen Strategi Pendidikan*,6.

¹⁶ Sandar Oliver, *Strategi Public Relation*, (Jakarta : Erlangga,2027),2.

Salah satu pengertian strategi disampaikan oleh Mintzberg dalam karyanya berjudul "*Strategy Process*", yang menyatakan bahwa strategi merupakan sebuah pola atau rencana terintegrasi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara konsisten dan berkesinambungan. Strategi berfungsi sebagai pedoman menyeluruh dalam menghadapi dinamika lingkungan, sekaligus sebagai kerangka kerja terpadu untuk mengarahkan keputusan dan tindakan organisasi dalam mewujudkan visi dan misinya.

Menurut Grant, strategi berfungsi sebagai instrumen pendukung dalam proses pengambilan keputusan, yang mencakup penetapan kriteria dan pemilihan alternatif tindakan guna menentukan langkah-langkah yang paling sesuai. Selain itu, strategi juga berperan sebagai media koordinasi dan komunikasi di lingkungan organisasi, serta menjadi arah dan sasaran yang bertujuan mewujudkan visi dan misi organisasi. Dengan demikian, strategi dapat dipahami sebagai serangkaian langkah terstruktur atau rencana program yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi sebagaimana tertuang dalam visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, tujuan organisasi yang dimaksud adalah mempertahankan eksistensi dan identitas bangsa Indonesia di tengah dinamika global.¹⁷

¹⁷ Andeka Rocky Tanaama, Strategi Pembangunan e-Culture di Indonesia(*Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi* 2 Agustus 2016)

Fungsi dari strategi adalah memastikan bahwa perencanaan yang telah disusun dapat diterapkan secara optimal dan efisien. Oleh karena itu, terdapat enam fungsi utama yang perlu dijalankan secara bersamaan, yaitu:

- 1) Mengkomunikasikan visi kepada seluruh anggota tim atau organisasi.
- 2) Menghubungkan kekuatan internal organisasi dengan kesempatan yang ada di sekitarnya.
- 3) Mengoptimalkan pencapaian yang telah diraih sembari mengeksplorasi peluang baru.
- 4) Mengembangkan sumber daya secara lebih optimal dari yang telah tersedia.
- 5) Menyelaraskan dan membimbing aktivitas organisasi menuju tujuan jangka panjang.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap perkembangan dan perubahan kondisi yang terjadi.¹⁸

Di bawah ini yaitu beragam faktor yang harus dilakukan pertimbangan dan diperhitungkan saat memutuskan strategi :

- 1) Menganalisis kekuatan dan kelemahan pesaing
- 2) Menggunakan keunggulan dan kelemahan pesaing sebagai bahan pertimbangan strategi.

¹⁸ Sofyan Sauri, *Strategic Management Sustainable Comperive*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),7.

- 3) Menilai faktor-faktor internal dan eksternal yang berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan.
- 4) Menghitung dampak faktor ekonomi, sosial, dan psikologis terhadap kebijakan organisasi.

Kesimpulannya, dalam merumuskan strategi organisasi, penting untuk memahami terlebih dahulu kekuatan dan kelemahan pesaing, serta memperhatikan berbagai faktor lainnya untuk dapat unggul dalam pelaksanaan strategi.¹⁹

b. Tahap-Tahap Strategi

Pendapat dari Fred R. David ada beberapa tahap-tahapan dalam strategi yaitu:

1) Perumusan Strategi

Tahap perumusan strategi menjadi langkah awal yang strategis dan menentukan dalam proses manajemen organisasi, yang diawali dengan perumusan visi dan misi sebagai landasan filosofis serta pedoman arah pembangunan jangka panjang. Dalam proses ini, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, antara lain mengidentifikasi peluang dan tantangan dari lingkungan eksternal, menganalisis kekuatan dan kelemahan internal, merancang berbagai alternatif strategi, serta menentukan strategi paling efektif dan relevan untuk diimplementasikan. Tahap ini bertujuan untuk

¹⁹ Malayu Sauri, *Strategic Management Sustainable Competitive*, (Jakarta : Rajawali Pers,2016),7

memastikan organisasi memiliki arah kebijakan yang jelas, terarah, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi juga dikenal sebagai pelaksanaan strategis, karena proses ini melibatkan upaya untuk mengubah strategi menjadi tindakan nyata..

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap di mana manajer menilai kinerja yang dicapai berdasarkan pencapaian target tujuan organisasi..²⁰

2. Kerukunan

Kata "kerukunan" berakar dari kata "rukun," yang menurut Kamus Bahasa Indonesia edisi Ketiga tahun 1990, merujuk pada keadaan hidup yang penuh dengan tolong-menolong dan persahabatan. Dalam bahasa Arab, "rukun" atau "rukun" dengan jamaknya "arkan" berarti asas atau dasar, seperti dalam istilah "rukun Islam," yang menunjukkan pokok-pokok ajaran agama Islam:

- 1) Sesuatu yang harus dipenuhi agar suatu amal atau pekerjaan dianggap sah, contohnya: salat tidak dianggap sah apabila syarat dan rukunnya belum terpenuhi secara lengkap.
- 2) Prinsip atau landasan utama yang menjadi fondasi suatu pelaksanaan, misalnya: semua berjalan sesuai dengan aturan dan tidak keluar dari ketentuan rukunnya; *rukun Islam* adalah pilar utama dalam ajaran

²⁰ Gafur kadar, Ovi Hamidah sari, dkk'' *Manajemen Strategik dan kepemimpinan*, (Medan: Yayasan kita Menulis,2021) 26

Islam, sedangkan *rukun iman* merupakan dasar keyakinan yang menjadi fondasi keimanan seorang Muslim.

Dari segi etimologi, kata 'kerukunan' berasal dari bahasa Arab *rukun*, yang berarti tiang, dasar, atau fondasi. Bentuk jamaknya, *arkan*, memberi gambaran bahwa kerukunan adalah suatu kesatuan yang terbentuk dari beragam elemen yang berbeda, di mana setiap elemen saling bersinergi dan mendukung tercapainya keharmonisan. Kesatuan tersebut hanya akan terwujud jika semua elemen berfungsi dengan baik. Dalam konteks kehidupan beragama, hal ini mengarah pada hubungan harmonis antara penganut agama yang berbeda, yang saling menjaga, memelihara, dan menghindari tindakan yang bisa merugikan atau menyinggung perasaan orang lain²¹

Dalam bahasa Inggris, istilah "kerukunan" sering disamakan dengan kata-kata seperti "harmony" atau "concord." Fenomena ini mencerminkan dinamika sosial yang berpijak pada keseimbangan, kesesuaian, dan harmoni antarelemen masyarakat. Dalam kajian ilmu sosial, kerukunan dipandang sebagai wujud nyata dari integrasi, yaitu proses pemersatu yang melawan kecenderungan disintegratif yang mengancam kohesi sosial, yang merujuk pada proses penciptaan dan pemeliharaan pola interaksi yang beragam antara unit-unit yang otonom.

²¹ Drs.Jirhanuddin M.AG. Perbandingan Agama, (Yokyakarta, Pustaka Pelajar,2010)h.1900

Dengan demikian, kerukunan dapat dipahami sebagai sebuah proses dinamis yang memungkinkan terjadinya dan terjaganya interaksi yang harmonis dan beragam antar unit-unit yang mandiri, yang ditandai dengan adanya Menumbuhkan rasa saling menghormati, mempercayai, dan menghargai dalam setiap kebersamaan.²²

Secara terminologi, para ahli memberikan berbagai definisi mengenai kerukunan, diantaranya adalah:

a. W. J.S Purwadarminta

Kerukunan merupakan sikap atau sifat toleran yang mencakup penghargaan dan pemberian kebebasan terhadap pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, atau hal-hal lain yang berbeda dari dirinya.²³

b. Dewan Ensiklopedi Indonesia

Kerukunan dalam bidang sosial dan politik adalah sikap yang memberi kebebasan kepada orang lain untuk memiliki keyakinan yang berbeda. Sikap ini juga didasari oleh pengakuan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.²⁴

c. Ensiklopedi Amerika

Kerukunan bisa dipahami dengan cakupan yang sempit, yaitu sebagai upaya untuk menahan diri dari pelanggaran atau kekerasan. Namun, seringkali di balik kerukunan tersembunyi ketidaksetujuan yang tak terlihat, dan ini biasanya terjadi dalam kondisi di mana kebebasan

²² Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*,(Jakarta, Puslitbang,2005)h.7-8 \

²³ W.J.S Porwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*(Jakarta, Balai Pustaka1986)h.1084

²⁴ Dewan Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia Jilid 6*,(Van Hoeve,t,th)h.3588

yang diberikan adalah terbatas dan bergantung pada persyaratan tertentu.²⁵

Berdasarkan beragam definisi yang ada, penulis menyimpulkan bahwa kerukunan adalah sikap atau perilaku yang memberikan kebebasan kepada orang lain, serta mengakui dan menghargai perbedaan sebagai bentuk penghormatan terhadap hak asasi manusia. Kerukunan juga dipahami sebagai keadaan di mana tercipta rasa persaudaraan dan kebersamaan di antara individu-individu meskipun ada perbedaan dalam hal suku, ras, budaya, agama, atau golongan. Selain itu, kerukunan dapat dianggap sebagai sebuah proses yang mengarah pada keharmonisan setelah adanya ketidakrukunan, serta menunjukkan kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan secara damai dan tenteram.²⁶

Kerukunan dapat dimaknai sebagai kehidupan bersama yang dibangun atas dasar kedamaian dan keharmonisan, di mana hidup rukun berarti tidak adanya pertikaian, melainkan terwujudnya kesatuan pikiran, niat, dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dalam keadaan rukun, setiap individu dapat hidup berdampingan tanpa prasangka buruk, saling menghargai, dan memiliki kemauan untuk berkolaborasi kerukunan sejatinya tumbuh dari kedalaman hati yang jernih, sebagai wujud niat murni untuk menjalin relasi kemanusiaan yang dilandasi kasih, saling

²⁵ Dewan Ensiklopedi American, *Ensiklopedi American*

²⁶ H. Said Agil Husain Al Munawar, *fikih hubungan antar agama*(Jakarta,Ciputat Press,2003)h.4

pengertian, dan penghargaan tanpa batas terhadap keberagaman, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, demi kepentingan bersama.²⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, kata "rukun" dan "kerukunan" sering dipahami sebagai kedamaian dan perdamaian. Konsep ini diterapkan dalam interaksi sosial. Namun, ketika kata "rukun" digunakan dalam konteks yang lebih luas, seperti dalam hubungan antar kelompok atau bangsa, maknanya dapat mencakup lebih dari sekadar kedamaian, maka pengertian tentang damai atau rukun ini dapat diartikan berdasarkan tujuan dan kepentingan masing-masing, yang kemudian dibedakan menjadi Bentuk kerukunan yang bersifat sementara, muncul karena tuntutan situasional atau tekanan eksternal, namun tidak berakar pada kesadaran bersama yang mendalam terjadi sebagai respons terhadap situasi tertentu, seperti ketika menghadapi musuh bersama. Begitu ancaman itu berlalu, keadaan akan kembali normal. Kerukunan politis terjadi ketika pihak-pihak yang terlibat dalam konflik saling terdesak dan melakukan kesepakatan damai sementara untuk mengatur waktu dan mempersiapkan kekuatan. Sementara itu, kerukunan hakiki adalah bentuk kerukunan yang muncul dari kesadaran bersama untuk kepentingan bersama, yang murni dan bebas dari kepura-puraan atau pengaruh negatif lainnya.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, istilah kerukunan digunakan dalam konteks hubungan antar umat beragama, namun bukan berarti menyamaratakan atau menggabungkan agama-agama yang ada

²⁷ Prof. DR. Faisal Ismail, M.A. *Dinamika kerukunan Antar Umat Beragama*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014) h.1

menjadi satu kesatuan agama universal (sinkretisme agama). Kerukunan bukanlah untuk menyatukan berbagai agama menjadi satu ajaran, melainkan untuk menjadi sarana yang mempertemukan dan mengatur hubungan antar individu yang memiliki keyakinan berbeda, serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan sosial antar golongan umat beragama.²⁸

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kerukunan antarumat beragama memuat tiga elemen utama. Pertama, adanya kemauan untuk menghargai perbedaan keyakinan yang dianut oleh individu maupun kelompok lain. Kedua, kesediaan untuk memberikan ruang kebebasan bagi pihak lain dalam menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Ketiga, kemampuan untuk menerima perbedaan secara bijaksana, melihat keindahan dalam keberagaman, serta mengamalkan nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam masing-masing. Setiap agama pada hakikatnya mengajarkan keutamaan dan kebaikan sebagai pedoman hidup yang bersumber dari wahyu Tuhan, yang bertujuan untuk menciptakan ketentraman, kedamaian, dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat..

Konsep kerukunan hidup antar umat beragama yang secara resmi dalam terminologi digunakan oleh pemerintah dikenal dengan istilah “Trilogi Kerukunan,” yang meliputi tiga jenis kerukunan, yaitu:

- a. Kerukunan di lingkungan internal suatu agama, yakni terciptanya hubungan yang rukun dan saling menghargai di antara berbagai aliran,

²⁸ Said Agil Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*, (Jakarta, Ciputat Press 2003)h.3

sekte, atau mazhab yang berkembang dalam satu komunitas keagamaan.

- b. Kerukunan antar komunitas agama yang berbeda merupakan wujud hubungan damai dan penuh toleransi antara pemeluk agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, serta agama-agama lain, yang terjalin dalam suasana saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan.
- c. Kerukunan antara umat beragama dan pemerintah bertujuan untuk menciptakan keharmonisan dan keselarasan antara pemeluk agama, tokoh agama, dan pejabat pemerintah. Hal ini dicapai melalui saling pengertian dan penghargaan terhadap peran masing-masing dalam upaya membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang berlandaskan agama.²⁹

Oleh karena itu, kerukunan menjadi jalan hidup yang mencakup berbagai elemen dan tujuan yang harus dijaga bersama dengan sikap saling menguatkan, penuh toleransi, tanpa konflik, serta saling menjaga demi terciptanya keharmonisan yang sejati.

3. Kerukunan Antar Umat Beragama

- a. pengertian kerukunan antar umat beragama

Kerukunan antar umat beragama dapat dipahami sebagai kondisi sosial di mana semua kelompok agama hidup berdampingan secara harmonis tanpa mengganggu hak dan kewajiban masing-masing

²⁹ Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*,(Jakarta:Badan Penelitian dan pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia,1997)h.8-10

dalam menjalankan ajaran agamanya. Setiap pemeluk agama diharapkan dapat hidup dalam kedamaian dan saling menghargai perbedaan. Kerukunan antarumat beragama tidak akan tercapai melalui fanatisme sempit atau sikap abai terhadap keberagaman dan perasaan sesama. Namun demikian, menjaga harmoni bukan berarti mencampuradukkan ajaran agama, sebab tindakan tersebut dapat merusak nilai-nilai pokok yang dijunjung setiap agama.

Kerukunan antar umat beragama kerap dimaknai sebagai bentuk nyata dari toleransi, yakni sikap terbuka dan penuh kelapangan hati dalam menerima perbedaan keyakinan. Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi akan mampu menciptakan harmoni sosial, menghargai keberagaman, serta membangun kehidupan bersama yang damai dan saling menghormati., terutama dalam hal ibadah, dengan memastikan bahwa pemeluk agama yang satu tidak mengganggu ibadah umat agama lain.³⁰

Kerukunan antarumat beragama adalah bentuk interaksi sosial yang seimbang dan penuh keharmonisan, yang terjalin melalui sikap saling mendukung, menghormati, dan mempererat hubungan antarpemeluk agama dalam bingkai persatuan saling menghormati dan menjaga kesejahteraan bersama. Hal ini terwujud dalam tindakan-tindakan yang mencerminkan pengendalian diri, seperti:

³⁰ Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*,(Jakarta PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,2009)h. 32

- 1) Menghargai kebebasan setiap individu dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 2) Menjunjung tinggi rasa hormat dan menjalin kerja sama baik di antara Antara setiap pemeluk agama, antar kelompok-kelompok agama yang berbeda, serta antara umat beragama dan pemerintah, yang saling berbagi tanggung jawab dalam mewujudkan kemajuan bangsa dan negara.
- 3) Menunjukkan sikap saling pengertian dan toleransi dengan tidak memaksakan agama kepada orang lain.

Oleh karena itu, kerukunan antarumat beragama menjadi elemen penting dalam menjaga suasana yang kondusif, harmonis, damai, tanpa perselisihan, serta menciptakan kesepakatan dan persatuan hati di antara umat beragama yang memiliki keyakinan berbeda.³¹

Kerukunan antar umat beragama merupakan interaksi yang terjalin antara sesama pemeluk agama, yang didasarkan pada prinsip toleransi, saling pengertian, rasa hormat, dan penghargaan terhadap kesetaraan dalam menjalankan ajaran agama masing-masing. Hal ini juga mencerminkan semangat kerja sama dalam seluruh aspek kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan, yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila dan berpijak kokoh pada konstitusi,

³¹ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2001)h.255

yakni Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dalam bingkai utuh Negara Kesatuan Republik Indonesia..³²

Peraturan bersama tentang kerukunan umat beragama mengingatkan kita bahwa makna kerukunan tidak sebatas tercipta di ruang batin penuh toleransi, melainkan harus diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan. namun yang lebih penting adalah kemampuan umat beragama untuk saling bekerja sama membangun kehidupan yang harmonis. Proses ini tentu tidaklah mudah, mengingat agama melibatkan emosi dan keyakinan yang mendalam, sehingga seringkali lebih ditekankan pada kepastian kebenaran masing-masing daripada pencarian kebenaran bersama. Meskipun berbagai pedoman telah diusung, kenyataannya masih sering terjadi gesekan terkait penyebaran agama dan pembangunan tempat ibadah.³³

Ada lima aspek utama dalam kerukunan umat beragama yang perlu ditumbuhkan, yaitu nilai religius, keharmonisan sosial, dinamika hubungan, kreativitas dalam berinteraksi, serta produktivitas dalam berbagai bidang.

Pertama, kerukunan antar umat beragama hendaknya merefleksikan kedalaman sikap religius setiap individu, yang

³² Abu Tholhah, *Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Semarang, IAIN Wali Songo, 1980) hal 14

³³ Drs. H. Hasbullah Mursyid, DKK, *Kompilasi Kebijakan Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Jakarta, Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008) hal 5

diwujudkan melalui relasi yang tulus dan penuh ketulusan hati, berlandaskan pada niat suci dalam pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, kerukunan tersebut harus berakar pada nilai-nilai kesucian, kebenaran, dan kebaikan universal, dengan orientasi utama untuk mewujudkan keselamatan spiritual dan kesejahteraan sosial bagi seluruh umat manusia.

Kedua, kualitas kerukunan umat beragama perlu mencerminkan pola interaksi yang harmonis antara pemeluk agama, yaitu hubungan yang saling mendukung, penuh toleransi, saling menghargai, mengasihi, serta menyayangi satu sama lain, dengan rasa kepedulian yang didasari oleh nilai-nilai persahabatan, kekeluargaan, persaudaraan, dan saling berbagi beban.

Ketiga, kualitas kerukunan antar umat beragama seyogianya diarahkan pada penguatan nilai-nilai yang dinamis dan progresif, yang tercermin dalam suasana interaktif dan partisipatif, disertai semangat yang menyala serta tekad bersama untuk membangkitkan kembali rasa kepedulian, kebijaksanaan, dan komitmen terhadap kebaikan bersama.

Keempat, kerukunan umat beragama harus difokuskan pada pembentukan suasana yang penuh kreativitas, yang mendorong pengembangan gagasan, usaha, dan kolaborasi di berbagai sektor demi kemajuan yang signifikan bagi semua pihak.

Kelima, kualitas kerukunan umat beragama harus difokuskan pada pembinaan nilai produktivitas dalam kehidupan umat. Dalam hal

ini, kerukunan harus tercipta dalam suasana hubungan yang mendukung prinsip-prinsip sosial yang aplikatif, guna menghadapi tantangan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kegiatan amal, bakti sosial, usaha bersama, serta berbagai bentuk kerjasama sosial dan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat.³⁴

Untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama, beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Menumbuhkan sikap saling tenggang rasa, saling menghargai, dan toleransi antar umat beragama.
- 2) Tidak memberlakukan paksaan terhadap seseorang untuk menganut agama tertentu.
- 3) Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran dan keyakinan agamanya..
- 4) Mematuhi aturan-aturan keagamaan dalam agamanya masing-masing serta peraturan yang ditetapkan oleh negara atau pemerintah.

Terdapat beberapa pedoman yang dijadikan acuan dalam membangun kerukunan antar umat beragama, yaitu:

- 1) Saling menghormati.

Setiap individu yang menganut agama seharusnya berkomitmen untuk memperkuat, menjaga, dan mengembangkan keyakinannya.

³⁴ Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta, Puslitbang, 2005)

Dengan memperdalam keyakinan masing-masing, umat beragama akan semakin terbuka untuk saling menghargai, yang pada gilirannya dapat mengurangi rasa takut dan curiga di antara mereka. Semakin kuat ketaqwaan, semakin berkurang pula perasaan saling mencurigai.

Rasa saling menghormati juga melibatkan kemampuan untuk meresapi dan menghargai kemajuan yang dicapai oleh kelompok agama lain, yang pada akhirnya dapat mendorong semangat optimisme dan persaingan yang sehat. Sebaiknya, kita fokus untuk tidak mencari kelemahan agama lain, apalagi memperbesar-besarkan kekurangannya.

2) Kebebasan Beragama

Setiap orang berhak bebas dalam memilih agama yang diyakini, dengan kesempatan yang sama bagi semua agama. Pertimbangan sosiologis, seperti faktor wilayah, keturunan, dan pendidikan, juga mempengaruhi pilihan agama seseorang.

3) Menerima orang lain apa adanya.

Setiap pemeluk agama hendaknya mengembangkan sikap menerima dan menghargai setiap individu dalam segala kekayaan perbedaan, baik kelebihan maupun kekurangannya. tanpa melihat perbedaan agama sebagai hal yang memisahkan. Seorang pemeluk agama Kristen, misalnya, harus mampu menerima kehadiran umat Islam begitu pula sebaliknya, tanpa memandangnya melalui

perspektif agama masing-masing. Jika kita menilai orang Islam hanya berdasarkan persepsi Kristen, maka yang terjadi bukanlah kerukunan, melainkan justru memperburuk dan memperuncing konflik

4) Berfikir positif.

Dalam interaksi antar umat beragama, sangat penting untuk mengembangkan sikap saling baik sangka. Ketika seseorang memiliki prasangka buruk, hubungan akan terasa sulit dan kaku, apalagi saat bergaul dengan orang yang memiliki keyakinan berbeda.

Dasar dari baik sangka adalah mengatasi rasa tidak percaya. Ketidakpercayaan menjadi penghalang besar dalam setiap dialog, karena tanpa kepercayaan, komunikasi yang jujur dan terbuka tidak dapat terjalin. Ketika satu agama masih menyimpan prasangka terhadap agama lain, maka usaha untuk menciptakan kerukunan akan terhambat. Untuk memulai proses kerukunan, penting untuk menggali dan menemukan nilai-nilai yang mengedepankan harmoni dan persatuan dalam setiap ajaran agama, yang dapat dijadikan landasan untuk membangun saling pengertian dan kedamaian.³⁵

Menurut Durkheim, kerukunan adalah proses sosial yang terjadi melalui interaksi antar umat beragama, yang menciptakan ikatan-ikatan sosial yang bersifat kolektif dan mengarah pada kesatuan

³⁵ Hamzah Tualeka Zn, *Sosiologi Agama*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011)h. 156-161

yang harmonis. Ikatan ini bukan hanya bersifat individualistik, tetapi terjalin melalui peran penting dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan anggota masyarakat yang memiliki peran masing-masing sesuai dengan sistem yang ada. Durkheim juga menekankan bahwa untuk menghapuskan diskriminasi dan mencapai kebebasan berkeyakinan, beberapa prasyarat harus dipenuhi, seperti pengakuan dan penghormatan terhadap pluralisme. Ini merupakan langkah krusial dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama.³⁶

4. Tujuan Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan antar umat beragama merujuk pada hubungan yang terjalin antara penganut agama yang satu dengan yang lainnya, yang dilandasi oleh prinsip toleransi, saling pengertian, dan penghargaan terhadap perbedaan, sehingga tidak menimbulkan konflik atau ketegangan antar agama.

Untuk itu, pemerintah berupaya keras agar kehidupan beragama dapat berjalan dengan harmonis, yang pada akhirnya akan mendukung kelangsungan kehidupan bangsa yang damai dan sejahtera.

Adapun tujuan kerukunan hidup beragama itu diantaranya ialah:

- a. Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan keberagamaan masing-masing pemeluk agama.

Setiap penganut agama, dengan menyadari adanya agama-agama lain, akan terdorong untuk lebih mendalami dan menghayati ajaran

³⁶ Musahadi HAM, *Mediasi dan Konflik di Indonesia*, (Semarang, WMC, 2007) h.57

agamanya, serta berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membawa dampak positif dalam meningkatkan keimanan dan keberagaman masing-masing individu. Dengan kata lain, akan tercipta semacam persaingan yang sehat, bukan yang merugikan atau destruktif. Persaingan yang demikian perlu dikembangkan, karena dapat memotivasi setiap umat untuk lebih baik dalam menjalankan ajaran agamanya.

b. Untuk mewujudkan stabilitas nasional yang mantap

Dengan terwujudnya kerukunan hidup beragama, maka secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari.

Jika terjadi perselisihan dan perbedaan pandangan di antara pemeluk agama yang berbeda, maka ketertiban dan keamanan negara bisa terancam. Namun, sebaliknya, apabila antar pemeluk agama hidup rukun, maka keadaan tersebut akan menciptakan stabilitas nasional yang kuat dan kokoh, yang mendukung perdamaian dan kemajuan bersama.

c. Menunjang dan mensukseskan pembangunan

Dari tahun ke tahun pemerintah senantiasa berusaha untuk melaksanakan dan mensukseskan pembangunan dari segala bidang. Usaha pembangunan akan sukses apabila didukung dan ditopang oleh segenap lapisan masyarakat. Sedangkan apabila umat beragama selalu bertikai, saling curiga-mencurigai tentu tidak dapat mengarahkan

kegiatan untuk mendukung serta membantu pembangunan. Bahkan dapat berakibat sebaliknya, yakni bisa menghambat usaha pembangunan itu sendiri.

Membangun dan berusaha untuk memakmurkan bumi ini memang sangat dianjurkan oleh agama Islam. Untuk memperoleh kemakmuran, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam segala bidang. Salah satu usaha agar kemakmuran dan pembangunan selalu berjalan dengan baik, maka kerukunan hidup beragama perlu kita wujudkan demi kesuksesan. Serta tercapainya kemajuan pembangunan di berbagai sektor, selaras dengan arah dan kebijakan strategis yang telah digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara

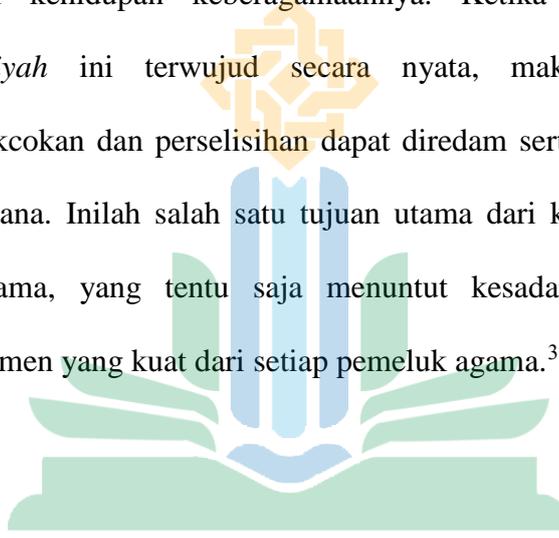
d. Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan.

Rasa kebersamaan dan semangat kebangsaan akan tumbuh dan terpelihara dengan baik apabila kepentingan pribadi maupun golongan dapat diredam demi kepentingan bersama. Sementara itu, dalam kehidupan beragama, fokus utama terletak pada kepentingan spiritual dan pengamalan ajaran agama itu sendiri, yang menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas keagamaan.

Apabila hal-hal tersebut tidak diarahkan secara selaras dengan tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka berpotensi menimbulkan gejolak sosial yang dapat mengancam keutuhan bangsa, khususnya dalam masyarakat yang terdiri atas pemeluk agama yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan kerukunan hidup

antar umat beragama sebagai fondasi utama dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Menjaga dan mempererat tali persaudaraan antar sesama manusia yang dalam terminologi keagamaan dikenal sebagai *ukhuwah insaniyah* merupakan kebutuhan mendasar bagi bangsa yang majemuk dan plural dalam kehidupan keberagamaannya. Ketika semangat *ukhuwah insaniyah* ini terwujud secara nyata, maka berbagai bentuk percekocokan dan perselisihan dapat diredam serta diselesaikan secara bijaksana. Inilah salah satu tujuan utama dari kerukunan antar umat beragama, yang tentu saja menuntut kesadaran yang tulus dan komitmen yang kuat dari setiap pemeluk agama.³⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁷ Drs. Jirhaduddin M. AG, *Perbandingan Agama* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010)h. 193-194

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam kegiatan penelitian, mengkaji serta menyelesaikan suatu permasalahan merupakan bagian penting dari proses ilmiah, yang dilakukan melalui pemikiran yang mendalam terhadap berbagai variabel yang diteliti. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, diperlukan penggunaan metode yang tepat dan sistematis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini merupakan metode penelitian yang difokuskan pada upaya memahami fenomena secara mendalam dalam konteks aslinya, di mana peneliti bertindak langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan hingga analisis data.³⁸

Adapun jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian Kualitatif-Deskriptif. Penelitian Kualitatif – Deskriptif merupakan menampilkan data apa adanya tanpa adanya manipulasi untuk menggambarkan suatu situasi atau subyek, perilaku dan fenomena, jenis penelitian ini menyajikan data empiris dengan hasil penelitian yang faktual.³⁹ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif adalah karena penelitian ini dapat memberikan deskripsi dan gambaran terhadap fenomena yang dikaji dan dapat mendistribusikan berbagai sumber data yang didapat dalam penelitian.

³⁸ Zuchri Abdussamad., *Metode Peneliiian Kualitatif* (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021)79.

³⁹ Moh. Mujibur Rohman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (SlemaYogyakarta: PT Panamuda Media, 2023).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditetapkan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kementerian Agama memiliki peran yang sangat strategis dan signifikan dalam menjaga, memelihara, serta mengembangkan kerukunan antar umat beragama di wilayah tersebut. Sebagai lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam urusan keagamaan, Kementerian Agama tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan iklim toleransi, membangun dialog antar pemeluk agama, serta mendorong terciptanya kehidupan sosial yang harmonis dan damai di tengah masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, keberadaan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang menjadi sangat relevan dan penting untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian, khususnya dalam mengkaji dinamika kerukunan antar umat beragama di tingkat lokal.

C. Subyek Penelitian

Menurut M Amirin, definisi subjek penelitian adalah bagian sumber yang ditentukan guna memperoleh keterangan penelitian atas segala sesuatu yang mengenainya topik riset sehingga mampu diperoleh keterangan.⁴⁰ Dengan kata lain subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi dan memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

⁴⁰ Rina Hayati, "Pengertian Subjek Penelitian dan 3 Contohnya", Diakses pada 23 Mei 2022, <https://penelitianilmiah.com/subjek-penelitian/>.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sumber informasi dari mana asal data yang didapatkan. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, teknik tersebut merupakan teknik penentuan sampel yang timbul dari pertimbangan peneliti karena subjek penelitian sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu dan berdasarkan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya sehingga subjek penelitian cocok dengan peneliti.⁴¹ Dalam penelitian ini, informan yang dijadikan narasumber adalah Bapak Ahmad Faisol sebagai Kepala Kementerian Agama Kabupaten Lumajang dan sebagian pegawai Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling dalam dalam melakukan penelitian, karena dalam penelitian tujuannya adalah mendapatkan data.⁴²

Ada beberapa metode yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti, pada dasarnya observasi adalah kegiatan memotret pada situasi – situasi yang sedang terjadi dalam proses penganatan berlangsung.⁴³ Observasi yang

41 Indra Prasetia, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Pendekatan Teori Dan Praktik* (Medan: UMSU PRESS, 2020), 104.

42 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

43 Endah Marendah Ratnaningtyas et al., “*Methodoligi Penelitian Kualitaatif*” Yayasan penerbit Muhammad zaini Anggota IKAPI, 2021.

dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau terencana yang merupakan peneliti dalam pengumpulan data melakukan secara terstruktur, bahwa ia melakukan penelitian. Adapun yang diamati oleh peneliti adalah Strategi Meningkatkan kerukunan umat beragama Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data secara langsung yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan tatap muka maupun secara online atau jarak jauh. wawancara secara bahasa adalah tanya jawab yang berlangsung dua pihak yaitu narasumber dan pewawancara.⁴⁴ Adapun data yang akan diperoleh melalui teknik ini adalah Strategi Meningkatkan kerukunan umat beragama Kementerian Agama Kabupaten Lumajang adalah Pimpinan dan karyawan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

3. Dokumentasi

Dokumen adalah hasil pencatatan atas peristiwa yang telah berlangsung, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya lain yang memuat informasi penting dan dapat dijadikan sumber data. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan agar penelitian semakin kredibel atau

⁴⁴ Ratnaningtyas et al., 34.

dapat dipercaya.⁴⁵ Adapun data yang akan diperoleh melalui teknik ini adalah sejarah berdirinya Kementerian agama Kabupaten Lumajang, visi – misi Kementerian agama Kabupaten Lumajang dan Struktur organisasi Kementerian agama Kabupaten Luamajang. Serta dokumentasi dari hasil wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif, menurut Moelong, yaitu tahapan dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian, dan penyortiran data menjadi poin-poin yang dapat dijelaskan kepada orang lain.⁴⁶ Dalam penelitian ini, digunakan teori analisis data kualitatif yang mengacu pada metode Miles dan Huberman. Menurut teori ini, proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai kesimpulan yang lengkap. Adapun metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini, sesuai dengan pendekatan Miles dan Huberman, mencakup langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama ini yaitu mengumpulkan data maupun informasi dari subyek penelitian dari sebuah usaha peneliti dalam proses observasi, wawancara, dan dokumen yang telah didapatkan.

2. Reduksi Data

Mereduksi data memiliki arti merangkum atau dapat dikatakan memilah hal-hal yang penting dari apa yang telah didapatkan dari pengumpulan data. Setelah data direduksi, maka akan memberikan sebuah

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 240.

⁴⁶ Sandu siyoto, *Dasar Methodologi penelitian* (Yokyakarta : Literasi Media Publishing,2015),12

gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lain.

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman hal yang penting dalam penyajian data ini yaitu teks yang bersifat naratif⁴⁷ Untuk mencapai tujuan ini dilakukan seleksi fokus, penyederhanaan data, dan abstraksi data. Selain itu, data dalam transkrip hasil wawancara dan catatan lapangan juga diubah.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah akhir dari dalam sebuah penelitian yaitu menarik kesimpulan dan memeriksa ulang data. Kesimpulan awal yang dimuatnya mungkin masih bersifat sementara, hal tersebut bisa berubah kapan saja jika didapatkan bukti-bukti lainnya yang makin menguatkan. Namun, apabila kesimpulan awal diperkuat oleh referensi serta bukti yang akurat dan tidak berubah, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap valid.

F. Keabsahan Data

Dibutuhkan usaha yang keras serta kolaborasi dalam mengaplikasikan triangulasi untuk menilai data kredibilitas agar penelitian memperoleh validitas data. Triangulasi ialah metode pengecekan data untuk diperbandingkan data luar dengan data yang ada untuk memvalidasinya.⁴⁸ Adapun triangulasi dalam penelitian saat ini, yaitu:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

⁴⁸ Iskandar, *Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

1. Triangulasi Metode

Metode ini menguji data dengan membandingkan dengan sumber yang serupa namun dengan metode atau pendekatan yang bervariasi. Metode yang telah didapat oleh peneliti yang berupa proses wawancara lalu dikonfirmasi kembali dengan hasil observasi dan dokumentasi. Hal tersebut untuk menentukan apakah hasil yang didapat konsisten atau tidak.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu metode yang diterapkan guna mengonfirmasi keakuratan informasi dengan cara mengontraskan dengan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.⁴⁹ Menurut Moelong, dengan menggunakan jenis triangulasi ini dapat menilai hasil penelitian berdasarkan perspektif narasumber, mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan data yang ditemukan, dan Narasumber berkontribusi secara aktif dalam setiap tahapan penelitian, dengan sukarela menyediakan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Mereka diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pandangan awal mereka, yang menjadi langkah pertama dalam proses analisis data, sebagai bagian dari kolaborasi yang konstruktif dalam menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.⁵⁰ Dalam menggunakan triangulasi sumber, peneliti akan mengaitkan sudut pandang dari satu sumber dengan sumber lainnya. Data yang telah terkumpul tersebut selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti. Tujuan dari

⁴⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 331.

⁵⁰ Meolong, *Metode Penelitian kuantitatif*, 334

langkah ini adalah untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas data.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat menentukan adanya kredibilitas data. Data yang kita dapat melalui wawancara yang dilaksanakan pada pagi hari ketika sumber masih segar akan memberikan pengaruh data yang valid dan hal tersebut dapat meningkatkan kredibilitas.⁵¹

Dalam menerapkan triangulasi ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada narasumber pada waktu yang berbeda, yaitu pada pagi hari dan siang hari. Langkah ini dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya.

G. Tahap tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan secara sistematis tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang ditempuh oleh peneliti, mulai dari tahap perumusan awal, pengembangan konsep, pelaksanaan kajian lanjutan, hingga penyusunan laporan akhir sebagai bentuk akhir dari keseluruhan proses penelitian.⁵²

1. Tahap-tahap Pra lapangan

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, peneliti diharapkan dapat memahami dengan mendalam latar belakang penelitian, disertai dengan persiapan yang matang untuk terjun langsung ke lapangan. Adapun tahapan-tahapan penelitian ini meliputi:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274

⁵² *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 96.

- a. Menyusun rencana penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian, seorang peneliti harus memilih lokasi yang akan diteliti sebelum melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kantor Kementerian Kabupaten Lumajang, sebagai lokasi untuk mengetahui Strategi Meningkatkan kerukunan umat beragama kementerian Agama Kabupaten Lumajang.
- c. Mengurus perizinan yang diperlukan oleh penulis ke pihak Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang. Hal ini sangat penting agar mendapatkan izin secara resmi sebelum melakukan penelitian.
- d. Memilih dan melibatkan partisipan penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan dipercaya. Proses ini dilakukan dengan cermat mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai fokus penelitian, sehingga penulis dapat mencapai tujuan secara efektif

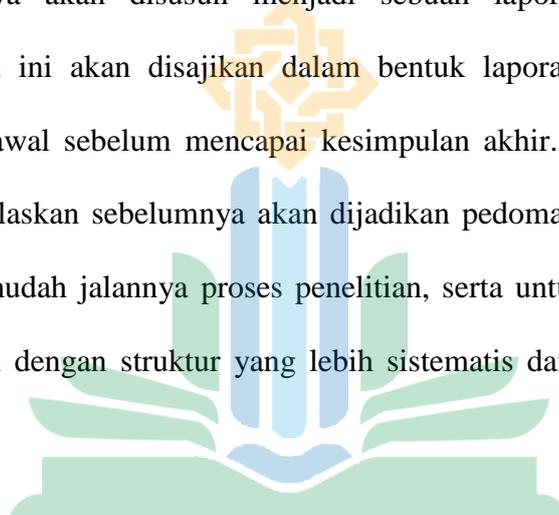
2. Tahap pelaksanaan di Lapangan

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dengan memahami secara rinci mengenai rencana penulis sebelum melakukan penelitian di lapangan. Setelah itu, penulis mengumpulkan data sesuai dengan metode yang telah direncanakan, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengumpulkan data untuk dibuat analisis data mengenai kepemimpinan kepala Kantor Kementerian Agama dalam

menanamkan sikap modersi beragama pada masyarakat Kabupaten Lumajang.

3. Tahap Penulisan Penelitian

Dalam tahap penulisan penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data yang diperoleh dari narasumber dan dokumentasi, yang selanjutnya akan disusun menjadi sebuah laporan penelitian. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk laporan sementara sebagai langkah awal sebelum mencapai kesimpulan akhir. Setiap tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya akan dijadikan pedoman oleh peneliti untuk mempermudah jalannya proses penelitian, serta untuk menyusun laporan penelitian dengan struktur yang lebih sistematis dan terorganisir dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Sebelum menempati gedung yang ada saat ini, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang sebelumnya berada di Jalan Jaksa Agung. Seiring dengan perkembangan dan peningkatan kebutuhan, setelah memperoleh lahan yang memadai dan menyelesaikan pembangunan gedung baru, akhirnya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang resmi dipindahkan ke Jalan Pisang Agung No. 49, yang terletak di Desa Sumberejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang merupakan lembaga vertikal yang dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya berada langsung di bawah koordinasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini memberikan pelayanan kepada masyarakat di 21 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Lumajang, khususnya dalam urusan keagamaan. Mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2002, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan arahan dan kebijakan dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, sebagai perpanjangan tangan dalam menjalankan program-program kerja Kementerian Agama Republik Indonesia serta berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, yang sebelumnya dikenal dengan nama Departemen Agama Kabupaten Lumajang, telah berdiri sejak tahun 1973. Sejak saat itu hingga sekarang, kepemimpinan kantor ini telah berganti sebanyak 15 kali. Berikut adalah daftar nama-nama Kepala Kantor yang pernah memimpin Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang selama periode tersebut.

Berikut nama-nama pemeimpin yang pernah menjabat sebagai kepala kantor kementrian agama Kabupaten Lumajang

Tabel 4.1
Nama-nama kepala Kemenag

Nama-nama kepala Kemenag

NO	Nama	Masa Jabatan
1	H. Sjaiban Abbas	Periode 1973 – 1978
2	H. Dachlan Jasin	periode 1978 – 1987
3	H. Zainuddin Jasin	periode 1988 – 1993
4	Drs. Moh. Djufri	periode 1993 – 1998
5	H. Achmad Busairi, M.Sc	periode 1999 – 2003
6	Drs. H. Affandi Latief Asnawi, MH	periode 2003 – 2005
7	H.M. Anfin, SH, MA	periode 2008 – 2009
8	Drs. H. Jum Affandi, M.Pd.I	periode 2009 – 2011
9	Drs. Mu'arif, M.Si	periode 2012 – 2013
10	Numaluddin, SE, M.Pd., I	periode 2013 – 2014
11	Nurul Huda, SH, S.Pd. I, MH	periode 2014 – 2016
12	H. Muhammad, S. Sos, M. Pd. I	Periode 2016 – 2019
13	Drs. HM Fachrurrozi, M. HI	periode 2019 – 2021
14	Dr. Muhammad Muslim, S. Ag, M. Sy	periode 2021 – 2024
15	Achmad Faisol Syaifullah, S. Ag, Mh	periode 2025-sekarang

2. visi dan Misi Kantor kementerian agama kabupaten Lumajang

a. Visi

Terbentuknya masyarakat Indonesia yang beriman, harmonis, berilmu, mandiri, dan sejahtera lahir batin.”

b. MISI

- 1) Meningkatkan mutu kehidupan beragama di tengah masyarakat
- 2) Memperkuat keharmonisan dan toleransi antarumat beragama.
- 3) Meningkatkan standar mutu Raudhatul Athfal, madrasah, perguruan tinggi keagamaan, pendidikan agama, dan lembaga pendidikan keagamaan..
- 4) Meningkatkan kualitas layanan dan penyelenggaraan ibadah haji yang aman, nyaman, dan tertib.
- 5) Mewujudkan sistem tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan berwibawa.

3. Struktur Aparat sipil Negara Pada Kantor kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

Kantor kementerian Agama Kabupaten Lumajang di Jabat Oleh Bapak Ahmad Faisol, S.Ag, MH memiliki keadaan jumlah aparat sipil Negara sebagai berikut :

Tabel 4.2
Struktur Aparatur Sipil Negara
Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang
Menurut Pangkat dan Jabatan

NO	NAMA	PANGKAT/GOL RUANG	JABATAN
1	ACHMAD FAISOL SYAIFULLAH, S.Ag, MH	PENATA TK. I (III/d)	KEPALA KANTOR
2	ABD ROFIK, S.Ag, M.M.Pd	PEMBINA (IV/a)	PLT. KEPALA SUBBAG TU
3	ANIS KURNIA, SE	PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)	PERENCANA
4	MUKHAMMAD MUSLIM, SH, MH	PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)	PERENCANA
5	KHOIROTUN NISAK, S.Ag, MA	PEMBINA (IV/a)	ANALIS KEPEGAWAIAN
6	NURUL JAMILAH, SE	PENATA TK. I (III/d)	PD PONTREN
7	VENNY ROSALINA, SE	PENATA (III/c)	PERENCANA
8	RUSTAM EFENDI	PENATA MUDA TK. I (III/b)	KEUANGAN
9	HADI NURRIANTO , SH	PENATA (III/c)	PHU
10	MOCHAMAD SISWANTO, SE	PENATA (III/c)	PD PONTREN
11	YUDHITYA MIRA PERDANASARI, SE	PENATA MUDA TK. I (III/b)	KEUANGAN
12	SITI MUSYAROFAH AL HASANI, S.Kom	PENATA TK. I (III/d)	KEUANGAN
13	IWAN JUNAIDI, SH	PENATA (III/c)	HUMAS
14	OKFAN YUDI NURWANTO, S.Ap	PENATA MUDA (III/a)	UMUM/ BMN
15	KOMSIYANTO	PENGATUR (II/c)	UP
16	ABDUL MUJIB RIDLWAN	PENGATUR (II/c)	BIMAS ISLAM
17	HASANUDIN, S.Ag, M.Pd.I	PEMBINA TK. I (IV/b)	KEPALA SEKSI PENDMA
18	SITI KHOTIJAH, S.AP	PENATA TK. I (III/d)	PENDMA
19	RETNANINGTYAS TRIHARDINI, S.Sos	PENATA TK. I (III/d)	PENDMA
20	NANIK RAHAYU, SE	PENATA MUDA TK. I (III/b)	PENDMA
21	FARIDATUS SHOLICHAH, A.Ma.Pd	PENATA MUDA (III/a)	PHU
22	UMAR HASAN, S.Ag, MA	PEMBINA (IV/a)	KEPALA SEKSI PD. PONTREN
23	HANIF IS KARIMA S.Ag, MA	PEMBINA (IV/a)	PAIS
24	IMRON ROSYADI	PENGATUR TK. I (II/d)	PENDMA

25	YUNITA KURNIA WARDHANI S.Kom	PPPK	UP
26	TUFANI INDRIANA, S.Kom	PENATA TK. I (III/d)	UP
27	HAYATU NUFUSI	PENATA (III/c)	ZAWA
28	ABD ROFIK, S.Ag, M.M.Pd	PEMBINA (IV/a)	KEPALA SEKSI PHU
29	AMINATUZ ZUHRIYAH S.HI	PPPK	PTSP
30	SUDIHARTONO, S.Ag, M.Si	PEMBINA (IV/a)	KEPALA SEKSI BIMAS ISLAM
31	NANIK ILMINAWATI, S.Sos.I	PENATA TK. I (III/d)	BIMAS ISLAM
32	MOCHAMMAD WACHID, A.Ma	PENATA MUDA TK. I (III/b)	BIMAS ISLAM
33	FITRIYANI, A.Ma.Pd	PENATA MUDA (III/a)	PAIS
34	AKHMAD QUSAIRI, A.Ma	PENGATUR TK. I (II/d)	PHU
35	HIDAYATULLOH, S.Kom	PENATA TK. I (III/d)	PLT. KEPALA SEKSI PAIS
36	HIDAYATULLOH, S.Kom	PENATA TK. I (III/d)	PENYELENGGARA ZAWA
37	AHMAD YANI, S.Pd		PENDMA
38	BUNADI		SUBAG TU
39	SYOFI ZULFAIQOTUZ ZUHRIYAH, SE		KEUANGAN
40	BUDIONO, S.Pd.I		PHU
41	NANANG TSARONI		PTSP
42	MUHAMMAD MAHBUB		ZAWA
43	ABDUL GOFUR, SE		SUBAG TU
44	ABDULLAH		PAIS
45	HARI SYAFRUDIN		PENDMA
46	RAMDHANI RIZQI AZIZ		PD PONTREN
47	M. UTSMAN ZARKASI		SUBAG TU
48	GUSNIZAR CHAMDANI, S.Sos		BIMAS ISLAM
49	DINIE KAMILAH, SE		SUBAG TU
50	YUWANUARI RIZKY INSYIRAH, S.ST		BIMAS ISLAM

Tabel 4.3
Data Urusan Agama Kaupaten Lumajang

NO	Kecamatan	Agama					
		Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha	Konghucu
1	LUMAJANG	74.635	1.688	1.447	403	488	0
2	SUKODONO	56.445	163	210	9	17	0
3	GUCIALIT	23.445	20	1	957	0	0
4	SENDURO	45.128	43	81	4.320	2	0
5	KLAKAH	54.448	73	231	0	21	0
6	RANUYOSO	51.198	21	29	0	0	0
7	RANDUAGUNG	68.532	7	35	4	1	0
8	JATIROTO	50.564	401	233	16	0	0
9	YOSOWILANGUN	59.066	2.353	46	1	18	0
10	KUNIR	54.345	47	100	3	2	0
11	TEKUNG	33.456	0	27	0	0	0
12	PASIRIAN	87.497	553	1.486	88	266	0
13	TEMPEH	87.603	408	145	10	1	0
14	CANDIPURO	68.327	66	168	60	5	0
15	PRONOJIWO	32.796	364	655	505	0	0
16	TEMPURSARI	32.024	0	2.605	130	0	0
17	ROWOKANGKUNG	41.595	425	25	1	2	0
18	KEDUNGJAJANG	46.832	40	8	0	0	0
19	PADANG	37.689	17	0	0	0	0
20	PASRUJAMBE	43.479	32	5	356	0	0
21	SUMBERSUKO	37.025	8	71	3	12	0
Jumlah		1.086.129	6.729	7.608	6.866	835	0

Tabel 4.3
Data Urusan Agama Kaupaten Lumajang

NO	Kecamatan	Sarana Ibadah			
		Masjid	Musholah	Gereja Protestan	Gereja Katholik
1	LUMAJANG	58	239	0	9
2	SUKODONO	37	409	1	0
3	GUCIALIT	46	176	0	0
4	SENDURO	59	284	0	0
5	KLAKAH	66	514	1	2
6	RANUYOSO	70	460	0	0
7	RANDUAGUNG	84	267	0	0
8	JATIROTO	36	332	3	1
9	YOSOWILANGUN	50	290	4	1
10	KUNIR	37	314	4	1
11	TEKUNG	25	225	0	0

12	PASIRIAN	61	486	6	1
13	TEMPEH	55	408	0	3
14	CANDIPURO	72	285	2	0
15	PRONOJIWO	42	184	0	0
16	TEMPURSARI	39	98	11	0
17	ROWOKANGKUNG	33	218	0	1
18	KEDUNGJAJANG	79	304	0	0
19	PADANG	42	212	1	0
20	PASRUJAMBE	55	287	0	0
21	SUMBERSUKO	21	262	0	0
Jumlah		1.067	6.254	33	19

B. Penyajian data Dan Analisi

Penyajian data merupakan langkah dalam mengemukakan hasil temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan metode dan prosedur yang telah diterapkan, disusun secara sistematis agar selaras dengan rumusan masalah serta relevan untuk proses analisis data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi, yang digunakan untuk menggali informasi dari subjek penelitian secara langsung dan mendalam. Setelah pengumpulan data selesai, maka akan dilanjutkan dengan analisis data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Proses analisis data merupakan langkah sistematis yang melibatkan kajian mendalam dan sintesis data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data tersebut kemudian diorganisasi ke dalam kategori-kategori tertentu, digambarkan dalam satuan yang relevan, disintesis, disusun dalam pola yang jelas, serta dipilih elemen-elemen yang penting untuk dipelajari. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Dengan demikian, analisis data dapat diartikan sebagai proses untuk mengolah informasi agar karakteristik data tersebut dapat dikenali dengan jelas, sehingga memudahkan dalam menemukan jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang diangkat, khususnya dalam konteks penelitian. “Strategi kementerian agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di kabupaten Lumajang”. Di bawah ini adalah hasil pencarian yang didapatkan oleh para pencari ketika mereka melakukan pencarian di lokasi tersebut.

1. Strategi maningkatkan kerukunan umat beragama Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

Kementerian Agama Kabupaten Lumajang memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Lumajang. Sebagai lembaga pemerintah yang memiliki tanggung jawab dalam bidang keagamaan, Kemenag secara aktif merumuskan kebijakan, menyelenggarakan program, dan melakukan berbagai upaya strategis guna menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, saling menghormati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Dalam konteks kehidupan beragama di Indonesia yang sangat beragam, dengan berbagai agama dan keyakinan yang dianut oleh masyarakat, Kemenag memiliki tugas besar untuk memastikan bahwa setiap pemeluk agama dapat menjalankan ibadahnya dengan aman dan damai tanpa adanya gangguan atau konflik.

Lumajang sebagai Kabupaten dengan beragam latar belakang suku, budaya, dan agama, tentu memiliki potensi munculnya gesekan sosial

yang dapat berujung pada konflik keagamaan. Oleh karena itu, Kemenag hadir sebagai penjaga harmoni kehidupan beragama melalui berbagai kebijakan dan program yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai persaudaraan, baik di antara sesama umat beragama maupun antaragama.

Berikut Adalah beberapa strategi meningkatkan kerukunan umat beragama kementerian agama kabupaten lumajang :

a. Strategi Melakukan Pendekatan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Dalam upaya menjaga dan meningkatkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Lumajang, diperlukan pendekatan yang bersifat historis, yakni dengan memahami perjalanan sejarah hubungan antarumat beragama di daerah tersebut. Pendekatan historis penting karena mampu memberikan gambaran tentang bagaimana dinamika, tantangan, dan keberhasilan dalam membangun toleransi serta kerukunan di masa lalu. Melalui pemahaman tersebut, masyarakat dan pemerintah dapat mengambil pelajaran penting untuk merumuskan langkah-langkah strategis yang relevan dengan kondisi kekinian.

Bapak Ahmad Faisol selaku kepala kementerian agama kabupaten Lumajang memberikan informasi mengenai strategi kementerian agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di kabupaten Lumajang.

“ Strategi Kementerian agama yaitu kita perlu Pendekatan dalam menjaga dan meningkatkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Lumajang perlu dilakukan secara holistik dengan mencakup berbagai aspek penting, seperti sosial, budaya, dan

kebijakan pemerintah. Pendekatan yang bersifat menyeluruh ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap elemen masyarakat dapat berkontribusi dalam menciptakan harmoni dan toleransi antar umat beragama secara berkelanjutan.⁵³

b. Membentuk Kader Moderasi Beragama yang tersebar di 21 Kecamatan Kabupaten Lumajang

Kader moderasi beragama ini berfungsi sebagai agen perubahan yang bertugas untuk menyebarkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai perbedaan, serta memperkuat semangat hidup berdampingan dalam keberagaman di setiap kecamatan di Kabupaten Lumajang terdapat 6 kader penggerak moderasi beragama dengan 21 kecamatan di Lumajang, total ada 126 kader penggerak moderasi beragama di kabupaten Lumajang. Pembentukan kader ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi tidak hanya disosialisasikan secara seremonial, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di tingkat akar rumput.

Proses pembentukan kader ini harus dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap seleksi, pelatihan, hingga pembinaan berkelanjutan. Para kader yang dibentuk harus berasal dari berbagai latar belakang agama, sosial, dan budaya agar mampu mewakili keragaman masyarakat Kabupaten Lumajang. Mereka akan dibekali dengan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya moderasi beragama, teknik komunikasi lintas agama, penyelesaian konflik

⁵³ Ahmad Faisol Kepala Kementrian Agama Kabupaten Lumajang, di wawancarai oleh Penulis 26 Februari 2025

secara damai, serta strategi membangun jejaring antar komunitas beragama.

Selain membentuk kader di 21 kecamatan Kabupaten Lumajang, upaya moderasi beragama juga harus diperluas dengan menyasar lingkungan pendidikan, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir generasi muda. Kepala seksi Bimas Bapak Hidayat selaku kepala bagian seksi Bimas memberi Informasi tentang strategi tersebut.

Yaitu membentuk Kader Moderasi Beragama yang tersebar di 21 kecamatan setiap kecamatan yaitu terdiri dari 6 orang, sebagai bagian dari strategi Kementerian Agama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat. Selain itu, program penguatan moderasi juga telah menjangkau lingkungan pendidikan dengan lahirnya para siswa moderat yang saat ini menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.⁵⁴

c. Mendorong Kerja sama antar ummat beragama di Kabupaten

Lumajang

Pentingnya membangun kerukunan umat beragama di Kabupaten Lumajang tidak bisa dilepaskan dari perlunya kerja sama yang erat dengan para tokoh agama. Tokoh agama memiliki peran yang sangat sentral dan strategis dalam membimbing umatnya,

⁵⁴ Hidayatullah Kepala Kasi Bimas kementerian Agama Kabupaten Lumajang 26 Februari 2025

menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang menyejukkan, serta menjadi panutan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, membangun sinergi bersama para tokoh agama dari berbagai latar belakang menjadi salah satu kunci utama dalam memperkokoh fondasi kerukunan di tengah masyarakat yang majemuk.

Kerja sama ini harus dilakukan melalui pendekatan yang santun, dialogis, dan berkesinambungan. Pemerintah daerah, dalam hal ini melalui instansi terkait seperti Kantor Kementerian Agama, perlu secara aktif melakukan pendekatan kepada para pemuka agama, tokoh masyarakat, serta organisasi-organisasi keagamaan yang ada di Kabupaten Lumajang. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun ruang komunikasi yang harmonis, saling terbuka, dan saling menghargai satu sama lain, sehingga setiap perbedaan yang ada tidak menjadi sumber konflik, melainkan menjadi kekuatan untuk memperkaya kehidupan sosial. Selain itu Penelitian juga mewawancarai Bu Anis Kurnia, selaku pembina utama muda yaitu

Strategi yang kami gunakan juga berfokus pada mendorong kerja sama antarumat beragama melalui berbagai pendekatan yang inklusif dan berbasis dialog. Kami aktif membangun ruang komunikasi yang harmonis dengan mengadakan pertemuan rutin antara pemuka agama, tokoh masyarakat, serta organisasi keagamaan untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan toleransi dan kebersamaan.⁵⁵

⁵⁵ Anis Kurnia, selaku pembina utama muda Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, di wawancarai oleh penulis 27 Februari 2025

d. Membangun budaya Toleran dan menciptakan ruang dialog bersama Masyarakat Lumajang

Membangun budaya toleran dengan menciptakan ruang-ruang dialog yang terbuka, di mana setiap individu dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka tanpa rasa takut atau tekanan. Dialog yang sehat dan konstruktif menjadi sarana penting dalam memahami perspektif yang berbeda dan mengatasi kesalahpahaman yang kerap menjadi pemicu ketegangan sosial. Bapak Abdul Mujib Ridlwan Jugak Memberikan Informasi Mengenai Strategi membangun daya Toleran Yang dilakukan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Kami jugak membangun budaya toleran dan inklusif merupakan upaya yang harus dilakukan secara berkelanjutan di Kementerian agama dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Toleransi bukan hanya tentang menerima perbedaan, tetapi juga menghargai, menghormati, dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama, tanpa memandang latar belakang agama, suku, ras, atau budaya.⁵⁶

Kementerian Agama Kabupaten Lumajang berusaha.

Dengan Keterangan di atas yaitu Kementerian Agama Kabupaten Lumajannng berusaha membangun budaya toleran dan inklusif dengan menciptakan ruang ruang dialok yang terbuka, di mana setiap individu dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka tanpa rasa takut atau tekanan. Karena sebuah dialok menjadi sarana penting dalam memahami perspektif perbedaan dan mengatasi kesalah pahaman

⁵⁶ Abdul Mujib Ridlwan pegawai Kementerian Agama Kabupaten Lumajang. di wawancarai oleh penulis 27 Februari 2025

e. Melakukan kerja sama dengan tokoh-tokoh Agama yang ada di Kabupaten Lumajang

Tokoh-tokoh agama di Kabupaten Lumajang memainkan peran yang sangat sentral dan strategis dalam membangun jembatan komunikasi antarumat beragama. Kehadiran mereka tidak hanya sebatas sebagai pemimpin spiritual umatnya, tetapi juga berfungsi sebagai agen perdamaian yang memiliki kemampuan untuk menjembatani perbedaan, mengatasi potensi konflik, serta menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan di tengah-tengah keberagaman masyarakat. Tokoh agama, dengan wibawa dan pengaruh yang mereka miliki, mampu menjadi figur yang menyampaikan pesan-pesan kedamaian, mempererat tali silaturahmi antar komunitas keagamaan, serta memberikan teladan nyata tentang pentingnya hidup berdampingan secara harmonis.

Gusnizar chamdani, s.sos pegawai di Seksi Bimas Jugak Memberikan Informasi Mengenai Strategi Yang dilakukan Oleh Kementrian Agama Kabupaten Lumajang Yaitu

Kerja sama antara tokoh-tokoh agama di Kabupaten Lumajang memiliki peranan yang sangat strategis dalam menciptakan dan mempertahankan kerukunan antarumat beragama di tengah masyarakat yang majemuk. Dalam konteks sosial keagamaan di Lumajang, di mana keberagaman keyakinan menjadi realitas yang tak terelakkan, peran tokoh agama sebagai jembatan komunikasi dan penyampai pesan-pesan perdamaian sangatlah penting. Mereka bukan hanya pemimpin spiritual umatnya, tetapi juga memiliki

pengaruh besar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat.⁵⁷

Berdasarkan hasil pengamat yang di lakukan oleh peneliti Upaya ini yang di laksanakan oleh kementrian Agama tidak hanya terbatas pada bentuk seremonial atau pertemuan formal, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk konkret seperti kegiatan sosial lintas iman, dialog kebangsaan, penguatan moderasi beragama, serta kerja sama dengabn Tokoh-tokoh agama di Lumajang memiliki peran sentral dalam menciptakan jembatan komunikasi antarumat beragama, sekaligus menjadi agen perdamaian yang mampu meredam konflik dan menyuarakan pesan-pesan persatuan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama.

a. Faktor Pendukung

Dalam upaya memperkuat kerukunan antar umat beragama, diperlukan adanya berbagai faktor yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan tugas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Faisol selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, diperoleh sejumlah informasi mengenai unsur-unsur pendukung yang berperan dalam mendorong terciptanya kehidupan antarumat beragama yang harmonis yaitu :

‘‘untuk faktor pendukungnya Tokoh agama dan pemerintah dalam membangun harmoni sosial, menjaga persatuan, serta

⁵⁷ Gusnizar chamdani, Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, diwawancara oleh penulis 27 Februari 2025

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kehidupan bermasyarakat. Sebagai panutan bagi umat, tokoh agama memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan ajaran yang menekankan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan kasih sayang. Mereka berperan dalam memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama agar tidak disalahartikan untuk kepentingan kelompok tertentu yang dapat memicu konflik atau perpecahan.

Adanya wadah atau organisasi yang melibatkan semua unsur agama, seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Forum Perempuan Kerukunan Umat Beragama (FPKUB), dan Gema Utama (Generasi Pemuda Lintas Agama), memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun harmoni sosial, mempererat hubungan antarumat beragama, serta mencegah potensi konflik berbasis perbedaan keyakinan.

Bapak Mochammad wachid, A.Ma Selaku pegawai di seksi Bimas Islam memberikan informasi mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan kerukunan umat beragama :

“Faktor pendukung selama kami kerja yaitu Terbentuknya Kader Moderasi Beragama di 21 kecamatan di Kabupaten Lumajang serta hadirnya Siswa Moderat di MA dan MTs yang berada dalam lingkungan Kankemenag Lumajang merupakan langkah nyata dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Program ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang memiliki pemahaman agama yang inklusif, toleran, serta mampu menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal tersebut jugak di sampaikan juga oleh ibu Nanik Iiminawati, S.Sos.I selaku pegawai di kementrin agama yang di tugaskan di seksi Bimas.

“Kami sudah mempunyai fasilitas yang lumayan lengkap mas, karena kita sudah mendapatkan anggaran dari kementerian agama repiblik Indonesia untuk biaya acara yang berkaitan dengan kerukunan ummat beragama.

b. Faktor Penghambat

Setiap pemimpin lembaga atau organisasi, dalam upayanya memperkuat kerukunan antarumat beragama di Kabupaten Lumajang, niscaya akan dihadapkan pada berbagai hambatan, tantangan, dan rintangan yang kompleks dengan beragam dinamika, dalam hal ini faktor penghambat dalam Strategi kementrian agama dalam meningkatkan kerukunan ummat beragama di kabupaten Lumajang di sampaikan oleh Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Lumajang Bapak Ahmad Faisol.

Untuk penghambatnya Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang toleransi dan kerukunan dapat menyebabkan munculnya sikap diskriminatif, prasangka negatif, serta perpecahan di dalam masyarakat. Rendahnya pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan juga dapat memicu konflik sosial, kesalahpahaman, dan ketidakharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kurangnya edukasi mengenai nilai-nilai keberagaman dan kebersamaan dapat membuat individu menjadi kurang empati, tidak terbuka terhadap pandangan orang lain, serta sulit menerima perbedaan suku, agama, ras, dan budaya. Akibatnya, solidaritas sosial melemah, persatuan terganggu, dan tercipta lingkungan yang tidak kondusif bagi keharmonisan bersama.

Bapak Hidayat Kepala seksi Bimas jugak memberikan Informasi mengenai hambatan strategi tersebut

Yaitu Fanatisme dan radikalisme yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sikap fanatik yang ekstrem sering kali membuat seseorang menutup diri terhadap perbedaan, sulit menerima pandangan lain, dan cenderung menganggap kelompoknya sebagai yang paling benar, sementara kelompok lain dianggap salah atau bahkan musuh.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan Rumus Masalah utama dan sesuai dengan tujuan di lapangan, yaitu mengenai "Strategi Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Yang Dilakukan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Lumajang." Penemuan-penemuan yang ditemukan oleh peneliti ialah sebagai berikut :

1. Strategi Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Dari data yang diperoleh di atas, dapat diketahui bahwa strategi yang di terapkan adalah oleh Kepala kementerian Agama Kabupaten Lumajang Sebagai Berikut :

a. Melakukan pendekatan

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukan perencanaan atau strategi agar pelaksanaan kegiatan atau program dapat berhasil sesuai harapan. Demikian pula dalam setiap proses komunikasi, baik individu maupun kelompok pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sebagai lembaga, Kementerian Agama Kabupaten Lumajang memiliki peran penting dalam menjaga kerukunan umat beragama dengan menjalankan tugas yang melibatkan proses komunikasi, salah satunya Melalui forum dialog bersama para pemuka agama dan tokoh masyarakat, serta dengan menampung dan menyalurkan aspirasi dari organisasi kemasyarakatan keagamaan dan masyarakat luas.

Berdasarkan informasi yang berhasil dikumpulkan si peneliti melalui proses wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan, diketahui bahwa Kementerian Agama Kabupaten Lumajang menerapkan strategi yang komprehensif dan terstruktur dalam upaya meningkatkan kerukunan umat beragama. Strategi ini tidak hanya bersifat formal dan administratif, namun lebih menekankan pada pendekatan personal dan kultural, khususnya melalui jalur komunikasi dengan tokoh-tokoh agama dari berbagai latar belakang keagamaan.

Pendekatan ini dilakukan secara historis dan kontekstual, yaitu dengan memperhatikan dinamika sosial, budaya, dan keagamaan yang telah berlangsung lama di tengah masyarakat Lumajang. Kementerian Agama secara aktif menjalin hubungan yang harmonis dengan para tokoh agama, baik melalui forum-forum silaturahmi, dialog lintas agama, maupun kegiatan sosial yang melibatkan semua unsur masyarakat. Strategi ini mencakup semua aspek kehidupan masyarakat yang ada di Kabupaten Lumajang, mulai dari lingkungan pendidikan, rumah ibadah, organisasi kemasyarakatan, hingga komunitas akar rumput.

Melalui pendekatan yang holistik ini, Kementerian Agama tidak hanya menjadi fasilitator kebijakan, tetapi juga menjadi mediator dan penghubung antar kelompok keagamaan untuk menciptakan ruang komunikasi yang sehat dan konstruktif. Tokoh agama diposisikan sebagai mitra strategis dalam membina umat, menanamkan nilai-nilai

toleransi, serta menangkal potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan pemahaman atau praktik keagamaan. Pendekatan yang bersifat historik ini menjadi kekuatan utama dalam menyentuh sisi emosional dan spiritual para tokoh, sehingga mereka merasa dilibatkan secara aktif dalam proses menjaga harmoni sosial.

b. Membentuk Kader moderasi agama yang tersebar di 21 Kecamatan

untuk meningkatkan kerukunan Ummat beragama di Kabupaten Lumajang yaitu Strategi Kementrian agama Membentuk Kader Moderasi yang tersebar di 21 Kecamatan yang ada di Lumajang, Strategi tersebut penguat moderasi jugak telah menjangkau lingkungan pendidikan dengan lahirnya para siswa Moderat yang saat ini menempuh Pendidikan di Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Yang berada di bawah naungan kementrian agama Kabupaten Lumajang.

Berdasarkan Hasil pengamat yang dilakukan oleh Peneliti, Upaya yang dilakukan oleh kementrian agama Lumajang untuk memberi masukan kepada Siswa Masrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) strategi ini sangat efektif dan evesian karena siswa tersebut tau pentingnya menjaga kerukunan ummat beragama, dan saling menghargai satu sama lain tidak memandang suku dan Agama.

c. Mendorong Kerja sama antar ummat Beragama.

Kerja sama antarumat beragama merupakan salah satu pilar penting dalam upaya membangun dan memperkuat kerukunan di tengah masyarakat yang plural, khususnya di Kabupaten Lumajang. Kerja sama ini tidak sekadar bersifat formalitas, namun merupakan wujud nyata dari semangat gotong royong, saling menghormati, dan kesediaan untuk berjalan bersama dalam menjaga keharmonisan sosial dan kehidupan beragama. Melalui kolaborasi lintas agama yang intens dan berkesinambungan, masyarakat diajak untuk membangun kesadaran kolektif bahwa perbedaan keyakinan bukanlah penghalang untuk hidup rukun dan damai

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat menyadari pentingnya menjalin kerja sama antarumat beragama dengan pendekatan yang inklusif, terbuka, dan berorientasi pada dialog. Pendekatan berbasis dialog ini memungkinkan terjadinya pertukaran pemahaman, mengikis prasangka, serta membuka ruang empati antarindividu dari latar belakang agama yang berbeda. Kegiatan seperti forum lintas iman, diskusi keagamaan bersama, serta aksi sosial kolaboratif terbukti mampu menjadi media yang efektif dalam mempererat tali persaudaraan dan membangun kepercayaan antarkelompok.

Dengan adanya sinergi antara tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, dan Kementerian Agama, tercipta ekosistem yang

mendukung terbangunnya tatanan kehidupan masyarakat yang damai, toleran, dan beradab. Komitmen untuk menjaga dan meningkatkan kerukunan ini harus terus ditanamkan, ditumbuhkan, dan dijaga agar Kabupaten Lumajang dapat menjadi contoh daerah yang mampu mengelola keberagaman dengan bijaksana serta mewujudkan visi Indonesia sebagai bangsa yang bersatu dalam keberagaman.

d. Membangun budaya Toleran dengan menciptakan Ruang dialog

Kementerian Agama berkomitmen kuat dalam membangun budaya toleransi antarumat beragama di Indonesia. Melalui berbagai program dan kebijakan, Kementerian Agama secara aktif mendorong terciptanya suasana yang harmonis, damai, dan saling menghormati di tengah keberagaman masyarakat. Salah satu upaya nyata yang dilakukan adalah menciptakan ruang-ruang dialog antarumat beragama, tokoh agama, dan masyarakat, sebagai sarana untuk saling memahami perbedaan, memperkuat persaudaraan, serta mencegah potensi konflik sosial yang berlandaskan pada perbedaan keyakinan. Ruang dialog ini tidak hanya menjadi ajang diskusi, tetapi juga wadah untuk membangun komitmen bersama dalam menjaga kerukunan dan mewujudkan kehidupan beragama yang inklusif dan berkeadaban.

e. Melakukan Kerja Sama

Pentingnya kerja sama antara tokoh agama yang ada di Kabupaten Lumajang

Upaya kerja sama ini yang di laksanakan oleh kementrian Agama tidak hanya terbatas pada bentuk seremonial atau pertemuan formal, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk konkret seperti kegiatan sosial lintas iman, dialog kebangsaan, penguatan moderasi beragama, serta kerja sama dalam menangani isu-isu kemasyarakatan seperti pendidikan, kemiskinan, dan penanganan bencana. Tokoh-tokoh agama di Lumajang memiliki peran sentral dalam menciptakan jembatan komunikasi antarumat beragama, sekaligus menjadi agen perdamaian yang mampu meredam konflik dan menyuarakan pesan-pesan persatuan

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama.

Berdasarkan hasil wawancara dan peneliti yang dilakukan oleh peneliti di Kementerian agama kabupaten Lumajang mendapatkan faktor dan pendukung Sebagai Berikut :

a. Adanya Wadah atau Organisasi yang melibatkan semua unsur Agama

Berdasarkan Observasi yang dilakukan si peneliti di Kantor Kementerian agama tentang faktor pendukungnya Yaitu. Adanya wadah atau organisasi yang melibatkan semua unsur agama, seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Forum Perempuan Kerukunan Umat Beragama (FPKUB), dan Gema Utama (Generasi Pemuda Lintas Agama), memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun harmoni sosial, mempererat hubungan antarumat

beragama, serta mencegah potensi konflik berbasis perbedaan keyakinan.

b. Terbentuknya Kader Moderasi yang ada di 21 Kecamatan

Faktor pendukung selanjutnya dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di kabupaten Lumajang yaitu. Terbentuknya Kader Moderasi Beragama di 21 kecamatan di Kabupaten Lumajang serta hadirnya Siswa Moderat di MA dan MTs yang berada dalam lingkungan kemenag Lumajang merupakan langkah nyata dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini.

Mengenai Faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kerukunan agama di Kabupaten Lumajang, Kita harus memperhatikan upaya untuk meningkatkan kerukunan untuk mencapai tujuan bersama. Berikut faktor-faktor penghambat Kementerian Agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di kabupaten Lumajang.

c. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang toleransi dan kerukunan

Kesadaran dan pemahaman tentang toleransi serta kerukunan sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki kesadaran ini, setiap individu dapat belajar untuk menghargai keberagaman yang ada, baik dalam suku, agama, ras, budaya, maupun pandangan hidup. Toleransi bukan berarti menyamakan segala perbedaan, melainkan menerima perbedaan tersebut sebagai anugerah dan kekayaan bersama.

penghambatnya Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang toleransi dan kerukunan dapat menyebabkan munculnya sikap diskriminatif, prasangka negatif, serta perpecahan di dalam masyarakat. Rendahnya pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan juga dapat memicu konflik sosial, kesalahpahaman, dan ketidakharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat

d. Fanatisme dan Radikalisme yang berlebihan

Faktor Penghambat Kementerian Agama dalam meningkatkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Lumajang yaitu adanya Fanatisme dan radikalisme yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sikap fanatik yang ekstrem sering kali membuat seseorang menutup diri terhadap perbedaan, sulit menerima pandangan lain, dan cenderung menganggap kelompoknya sebagai yang paling benar, sementara kelompok lain dianggap salah atau bahkan musuh.

J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah di jelaskan pada Bab Sebelumnya'' Strategi meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Yang Dilakukan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Lumajang'' Maka ditarik kesimpulan

1. Strategi meningkatkan kerukunan ummat beragaman yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Lumajang Yaitu dengan cara pendekatan personal dan kultural, khususnya melalui jalur komunikasi dengan tokoh-tokoh agama dari berbagai latar belakang keagamaan, dan mendorong kerja sama antarumat beragama melalui berbagai pendekatan yang inklusif dan berbasis dialog. Membangun ruang komunikasi yang harmonis dengan mengadakan pertemuan rutin antara pemuka agama, tokoh masyarakat, serta organisasi keagamaan untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan toleransi dan kebersamaan

Faktor pendukung kementrian agama dalam meningkatkat kerukunan di kabupaten Lumajang yaitu Adanya wadah atau organisasi yang melibatkan semua unsur agama, seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Forum Perempuan Kerukunan Umat Beragama (FPKUB), dan Gema Utama (Generasi Pemuda Lintas Agama), memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun harmoni sosial, mempererat hubungan antarumat beragama, serta mencegah potensi konflik berbasis perbedaan keyakinan,Selain itu kementrian agama jugak

terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan kerukunan di kabupaten Lumajang Yaitu adanya Fanatisme dan radikalisme yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang mungkin dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang disampaikan sebagai berikut:

Sebaiknya Kementerian Agama Kabupaten Lumajang lebih meningkatkan upaya pembinaan dan pendampingan kepada individu maupun kelompok yang menunjukkan sikap fanatisme berlebihan dalam beragama. Hal ini penting dilakukan agar semangat beragama yang kuat tidak berubah menjadi sikap intoleran yang dapat mengganggu ketentraman, kerukunan, serta keamanan masyarakat secara umum. Melalui pendekatan yang humanis, edukatif, dan dialogis, Kementerian Agama diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga seluruh elemen masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai, harmonis, dan saling menghormati dalam keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu agustin. *Perencanaan Dakwah Bil Hal Dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Pada Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Lampung* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2023
- Anugerah lea Saputra, “*Gaya komunikasi tokoh agama dalam pembinaan kerukunan umat beragama di desa sukowarno kecamatan sukakarya kabupaten musi rawas*”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Iain Curup Tahun 2024
- Andeka Rocky Tanaama, Strategi Pembangunan e-Culture di Indonesia, *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informas* 2016
- Drs. H. Hasbullah Mursyid, DKK, *Kompilasi Kebijakan Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Jakarta, Puslitbang Kehidupan Beragama, 2008
- Drs. Jirhaduddin M. AG, *Perbandingan Agama* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010
- Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997
- Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, Jakarta : Badan penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia 1997
- Drs. H. Hasbullah Mursyid, Dkk, *Kompilasi Kebijakan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama 2008
- Fyan Sauri, *Strategic Management Sustainable Comperirive*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafah Tentang kebijaksanaan Hidup* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama 1996
- Gafur kadar, Ovi Hamidah sari, dkk” *Manajemen Strategik dan kepemimpinan*, Medan: Yayasan kita Menulis, 2021
- Gafur kadar, Ovi Hamidah sari, dkk” *Manajemen Strategik dan kepemimpinan*, Medan: Yayasan kita Menulis, 2021
- Hamzah Tualeka Zn, *Sosiologi Agama*, Surabaya: IAIN SA Press 2011
- Mustohofa Asrori, “*Kawal Moderasi Beragama*,” Jakarta: Litbang dan Diklat (LiDik) Kementerian Agama, 2019

- M. Abdul Azis Rosyadi” *Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dalam Menjaga Perdamaian Dan Kerukunan Antar-Umat Beragama Di Banyumas’* Skripsi IAIN Purwokerto 2019
- Malayu Sauri, *Strategic Management Sustainable Competitive*, Jakarta : Rajawali Pers,2016
- Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanimus, 1986)
- Moh. Mujibur Rohman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (SlemaYogyakarta: PT Panamuda Media, 2023)
- Musahadi HAM, *Mediasi dan Konflik di Indonesia*, (Semarang: WMC 2007)
- Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014)
- Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan* (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014)
- Prof. DR. Faisal Ismail,M.A. *Dinamika kerukunan Antar Umat Beragama*,(bandung, PT Remaja Rosdakarya,2014
- Paulus Wirutomo, *dkk, Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: UI-Press,2012)
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 47, 2021.
- Syarifuddin dan Asrul, *Kepemimpinan pendidikan Kontemporer* (Bandung : Ciptapustaka Media,2015)
- Sandar Oliver, *Strategi Public Relation*, (Jakarta : Erlangga,2027)
- Simanjuntak, B., I. L Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, (Bandung: Tarsito, 1990)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sarajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*.

W.J.S Porwadarminta, kamus Umum Bahasa Indonesia(Jakarta, Balai Pustaka1986)

Wahyuddin dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinngi,(Jakarta PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,2009)

Zuchri Abdussamad., Metode Peneliiian Kualitatif (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

a). Kepala Kementrian Agama Lumajang, Kepala Seksi Bimas Kementrian Agama Lumajang, dan Pegawai di kementrian Agama Lumajang

1. Bagaimana profil kantor kementrian agama kabupaten Lumajang
2. Bagaimana sejarah berdirinya kantor Kementrian Agama kabupaten Lumajang
3. Apa visi dan misi Kantor Kementrian Agama Kabupaten Lumajang.?
4. Bagaimana Strategi meningkatkan kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh kementrian agama kabupaten lumajang?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi meningkatkan kerukunan Ummat Bergama yang dilakukan kementrian Agama Kabupaten Lumajang.?

B. Pedoman Wawancara Pegawai.

1. Strategi Apa yang digunakan oleh kementrian agama dalam meningkatkan kerukunan di Kabupaten Lumajang.?
2. Bagaimana cara Kementrian Agama dalam meningkatkan kerukunan umat Beragama di Kabupaten Lumajang
3. Bagaimana kementrian agama melibatkan tokoh agama dan masyarakat dalam program-program meningkatkan kerukunan.?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan Strategi yang di laksanakan Oleh Kementrian Agama Kabupaten Lumajang.
5. Apa Kendala dan solusi untuk meningkatkan Kerukunan Ummat beragama di Kabupaten Lumajang.?

C. Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi Kantor Kementrian Agama Kabupaten Lumajang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : http://dakwah.uinkhas.ac.id/



Nomor : B.6456 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/12 /2024 10 Desember 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Nor Rahman
 NIM : 213103040001
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Yang di Lakukan Oleh Kementerian Agama Kabupaten Lumajang "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Muhibbin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
 Jalan Pisang Agung Nomor 49 Lumajang
 Telephon (0334) 881627, Faksimili (0334) 881627
 Website : www.kemenaglumajang.com, E-mail : kankemenag.kab.lumajang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-504/Kk.13.05.01/PP.00.9/05/2025

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, tertanggal 10 Desember 2024 tentang Permohonan Izin Penelitian Skripsi, maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ACHMAD FAISOL SYAIFULLAH, S.Ag, MH
 NIP : 197711182009011007
 Pangkat/Gol : Penata Tk. I (III/d)
 Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lumajang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini telah melaksanakan kegiatan Penelitian Skripsi pada Kantor Kementerian Agama Kab. Lumajang :

Nama : Muhammad Nor Rahman
 NIM : 213103040001
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Semester : VII (tujuh)
 Judul Skripsi : Strategi Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Yang Dilakukan Oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Lumajang, 2 Mei 2025

Kepala Kantor,



Achmad Faisol Syaifullah, S.Ag.M.H

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Nor Rahman

Nim : 213103040001

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Kiai haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri serta tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



MUHAMMAD NOR RAHMAN
NIM. 213103040001







BIODATA PENULIS**DATA PRIBADI**

Nama : Muhammad Nor Rahman
 Nim : 213103040001
 Tempat, tgl Lahir : Bondowoso 02-10-2001
 Alamat : Bataan Tenggara Bondowoso
 Nim : 213103040001
 Fakultas : Dakwah
 Prodi : Manajemen Dakwah
 No HP : 081217902078

RIWAYAT PENDIDIKAN

(2009-20015) SDN Bataan 1

(2015-2018) MTS Ibrohimi Wali Songo Situbondo

(2018-2021) MA Ibrohimi Wali Songo Situbondo

(2021-2025) Universitas Islam Negri Kiai Achmad Shidiq Jember

RIWAYAT ORGANISASI

1. IKMPB (Ikatan Keluarga Mahasiswa Bondowoso)
2. PMII
3. Ketua PAC GP Ansor Tenggara Bondowoso
4. Ketua PC Rijalul Ansor Bondowoso